

**PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS NILAI TOLERANSI
DI SMP NASIONAL 3 BAHASA PUTERA HARAPAN
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**YUMNA MAIDAM
NIM. 1917402089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS NILAI TOLERANSI
DI SMP NASIONAL 3 BAHASA PUTERA HARAPAN
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**YUMNA MAIDAM
NIM. 1917402089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Yumna Maidam
NIM : 1917402089
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Toleransi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,



Yumna Maidam
NIM. 1917402089

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi yumna

ORIGINALITY REPORT

21 %	22 %	11 %	11 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7 %
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3 %
3	anyflip.com Internet Source	2 %
4	www.puhua.sch.id Internet Source	1 %
5	kurikulum.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
7	filependidikan.blogspot.co.id Internet Source	<1 %
8	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
9	docplayer.info Internet Source	<1 %

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS NILAI TOLERANSI
DI SMP NASIONAL 3 BAHASA PUTERA HARAPAN PURWOKERTO**


Yang disusun oleh: Yumna Maidam (NIM. 1917402089), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 03 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004


Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji Utama,


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Yumna Maidam
Lampiran :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

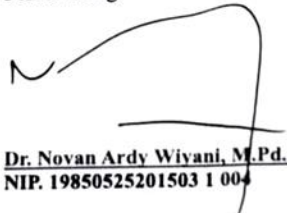
Nama : Yumna Maidam
NIM : 1917402089
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Nilai Toleransi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto,
Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525201503 1 004

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI
BERBASIS NILAI TOLERANSI
DI SMP NASIONAL 3 BAHASA PUTERA HARAPAN
PURWOKETO**

**Yumna Maidam
NIM. 1917402089**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto diwujudkan melalui tiga tahapan pengembangan kurikulum, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi merupakan bentuk dari pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah melalui profil pelajar Pancasila sebagai wujud implementasi dari kurikulum Merdeka (kurikulum nasional). Kurikulum Merdeka menekankan moderasi beragama sebagai respon dari adanya perkembangan zaman pada abad 21 dengan latar belakang Indonesia yang multicultural. Nilai toleransi dalam pengembangan kurikulum PAI termuat dalam capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar yang mengarah pada pengembangan kompetensi belajar siswa, pemanfaatan profil pelajar Pancasila, pemberian motivasi, dan pelaksanaan penilaian diri untuk mengukur ketercapaian nilai toleransi dalam pengembangan kurikulum PAI yang dilaksanakan guru. Pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto didukung waka kurikulum dalam pelaksanaannya. Waka kurikulum menyediakan fasilitas berupa ruangan untuk kegiatan pembelajaran setiap agama, dan memfasilitasi siswa dengan guru keagamaan. Hal ini sebagai usaha yang dilakukan untuk terus menjaga nilai toleransi sebagai bentuk implementasi dari motto SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto yaitu multikultural multi religi.

Kata kunci: Pengembangan, Kurikulum, PAI, Nilai Toleransi

**DEVELOPMENT OF TOLERANCE BASED ISLAMIC RELIGIOUS
EDUCATION CURRICULUM
IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 3 BAHASA PUTERA HARAPAN
PURWOKERTO**

**Yumna Maidam
1917402089**

**Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and
Teacher Training UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

The development of the PAI curriculum based on tolerance values at Putera Harapan National 3 Language Middle School, Purwokerto, was realized through three stages of curriculum development, namely planning, implementation and assessment. The development of a PAI curriculum based on tolerance values is a form of character education launched by the government through the Pancasila student profile as a form of implementation of the independent curriculum as a national curriculum. The Merdeka Curriculum emphasizes religious moderation as a response to developments in the 21st century with Indonesia's multicultural background. The value of tolerance in the development of the PAI curriculum is contained in learning outcomes, learning objectives, the flow of learning objectives, and teaching modules that lead to the development of student learning competencies, the use of the Pancasila student profile, providing motivation, and the implementation of self-assessment to measure the achievement of the value of tolerance in the development of the PAI curriculum carried out by the teacher. The development of the PAI curriculum based on tolerance values at Putera Harapan National 3 Language Middle School, Purwokerto, was supported by the head of the curriculum in its implementation. Waka curriculum provides facilities in the form of rooms for learning activities for each religion, and facilitates students with religious teachers. This is an effort made to continue to maintain the value of tolerance as a form of implementation of the motto of Putera Harapan Purwokerto National 3 Language Middle School, namely multicultural, multireligious.

Keywords: Development, Curriculum, PAI, Tolerance Values

MOTTO

مَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

“Allah SWT sama sekali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan” (QS. al-Hajj:78).¹

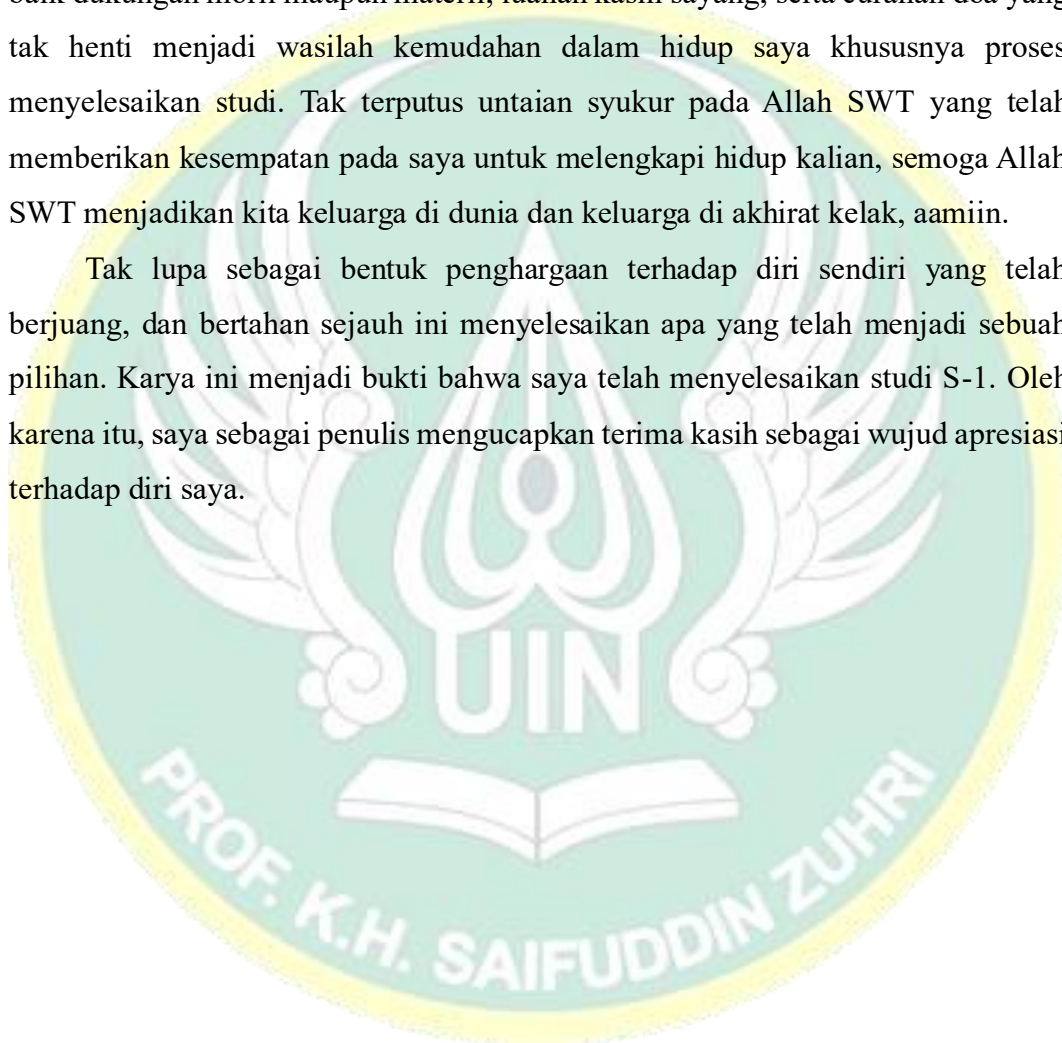


¹ <https://quran.nu.or.id/al-hajj/78>, diakses 21 September 2023

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yang sangat saya cintai Bapak Jafar Hamid dan Ibu Siti Fatonah sebagai bentuk tanggung jawab saya atas kepercayaan yang telah diberikan. Saya ucapkan terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan, baik dukungan moril maupun materil, luahan kasih sayang, serta curahan doa yang tak henti menjadi wasilah kemudahan dalam hidup saya khususnya proses menyelesaikan studi. Tak terputus untaian syukur pada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan pada saya untuk melengkaphi hidup kalian, semoga Allah SWT menjadikan kita keluarga di dunia dan keluarga di akhirat kelak, aamiin.

Tak lupa sebagai bentuk penghargaan terhadap diri sendiri yang telah berjuang, dan bertahan sejauh ini menyelesaikan apa yang telah menjadi sebuah pilihan. Karya ini menjadi bukti bahwa saya telah menyelesaikan studi S-1. Oleh karena itu, saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih sebagai wujud apresiasi terhadap diri saya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT dan segala syukur dipanjatkan hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan taufik-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. *Shalawat* serta salam semoga senantiasa tercurah dan limpahkan kepada Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*, kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis telah berusaha semampu mungkin dalam pembuatan skripsi ini yang berjudul **“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Toleransi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto”**. Penulis menyadari bahwa masih memiliki kekurangan dan memungkinkan masih terdapat kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu penulis berharap ada saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi perbaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga dengan segala keikhlasan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang amat banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. H. Rahman Afandi, S. Ag., M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang sudah menjadi panutan dalam cara berfikir, terima kasih atas kesabaran dalam membimbing dan memberi masukan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Mr Timmy Sugiharto kepala sekolah di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto
11. Mrs Mekar waka kurikulum di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto
12. Mr Aufa Ahdi guru PAI di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto
13. Keluarga tercinta, orang tua, surga saya (Bapak Jafar Hamid dan Ibu Siti Fatonah) kakak saya (Adam Hamid), dan adik saya (Kunta Syifa) yang tiada henti mendoakan dan memberi dukungan.
14. Ayah Supani dan Bunda Enung Asmaya selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh Purwokerto Barat, beserta keluarga besarnya yang senantiasa penulis harapkan keberkahan, ilmu dan doanya.
15. Teman-teman PAI F Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2019.
16. Sahabat-sahabat penulis dari pondok pesantren Darul Falah yang telah memotivasi, dan memberikan dukungan.
17. Semua pihak yang sudah bersedia memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar amal baik yang telah mereka berikan mendapatkan imbalan yang sesuai dan menjadi salah satu amal shaleh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari segala bentuk kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Purwokerto, 13 Oktober 2023

Penulis,



Yumna Maidam
NIM. 1917402089



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
1. Kurikulum.....	4
2. Toleransi.....	5
3. Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Nilai Toleransi.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	1
A. Kajian Konseptual.....	1
1. Pengertian Kurikulum.....	1
2. Fungsi Kurikulum.....	2
3. Komponen-Komponen Kurikulum.....	4
B. Toleransi.....	5
1. Pengertian Toleransi.....	5
2. Unsur-Unsur Toleransi.....	7
C. Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Nilai Toleransi.....	8
1. Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Nilai Toleransi.....	8

2. Tujuan Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Nilai Toleransi ...	10
3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	11
D. Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Toleransi.....	12
1. Perencanaan.....	12
2. Pelaksanaan.....	15
3. Penilaian.....	16
E. Penelitian Terkait.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	1
A. Jenis Penelitian.....	1
B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian).....	1
C. Subjek dan Objek Penelitian	2
D. Teknik Pengumpulan Data	3
E. Teknik Uji Keabsahan Data.....	4
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	1
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	1
B. Penyajian Data dan Analisis Data	4
BAB V PENUTUP.....	1
A. Kesimpulan	1
B. Keterbatasan Penelitian.....	2
C. Saran.....	2
DAFTAR PUSTAKA.....	4
LAMPIRAN–LAMPIRAN.....	8
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara, Hasil Wawancara, Hasil Observasi
- Lampiran 2 : Contoh Program Tahunan dan Program Semester
- Lampiran 3 : Dokumentasi Observasi
- Lampiran 4 : Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 : Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 : Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 7 : Surat Balasa Riset Individu
- Lampiran 8 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 13 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 14 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 15 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 : Sertifikat KKN
- Lampiran 17 : Sertifikat PPL II
- Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dengan enam agama resmi yang diakui oleh pemerintah seperti Islam, Kristen, Khatolik, Budha, Hindu, Konghucu menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pluralisme yang tinggi baik dalam hal agama, budaya, suku, dan Bahasa. Sebagai negara plural Masyarakat Indonesia dalam kesehariannya menekankan sikap toleransi sebagai budaya keseharian. Namun berdasarkan survei yang dilakukan oleh LSI (Lembaga survei Indoensia) tercatat kasus intoleransi meningkat sejak tahun 2017 pada aspek *religious cultural* terutama pada pembangunan rumah ibadah. Dalam sejarah tercatat kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia, seperti konflik agama di Poso pada tahun 1992, konflik Sunni dan Syiah di Jawa Timur yang muncul sekitar tahun 2006, konflik agama di Bogor terkait Pembangunan GKI Yasmin sejak tahun 2000 dan mengalami masalah pada tahun 2008.¹ Selain itu, kasus intoleransi juga sudah merambah pada dunia pendidikan. Seperti kasus yang terjadi di Jakarta dimana seorang guru meminta siswa-siswanya memilih calon ketua osis dengan alasan SARA, dan kasus yang terjadi di Padang mengenai kewajiban memakai hijab di sekolah tanpa memperhatikan agama yang dianut siswanya.²

Pendidikan pada abad 21 menekankan pada pendidikan karakter yang diarahkan melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Salah satu karakter yang ditekankan ialah toleransi sebagai perwujudan Masyarakat yang heterogen.³ Lembaga pendidikan berperan aktif dalam mengatasi intoleransi, melalui nilai seseorang akan dipandang atau dihargai keberadaanya sehingga

¹ Ardini Khaerun, "Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Toleransi", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 1, no. 2, 2021, hlm 3.

² Ani Sri Rahayu. "Sanksi Tegas Pelaku Intoleransi di Sekolah." *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*, 2021, hlm 2.

³ Novan Ardy Wiyani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme di SMA", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. II, no. 1, Juni 2023, hlm 67.

mempunyai keistimewaan tersendiri. Nilai menjadi bagian dari diri seseorang yang tidak bisa lepas begitu saja.

Nilai akan menjadikan seseorang mempunyai pembeda antara satu dan lainnya. Nilai juga mencerminkan kepribadian, sikap, dan sudut pandang pemiliknya. Pembentukan karakter menjadi hal yang sangat penting belakangan ini, hal ini disebabkan adanya perkembangan zaman yang berdampak pada moral dan kepribadian khususnya generasi muda. Indonesia dikenal dengan bangsa toleran dan penuh kasih sayang lambat laun mulai memudar akibat generasi mudanya yang mempunyai sikap acuh dan individualis⁴

Toleransi menjadi sulit dilakukan karena perbedaan dianggap sebagai hal yang tak bisa dimaklumi. Toleransi mengajarkan manusia untuk saling mengerti serta memaklumi adanya perbedaan-perbedaan disekitar mereka. Toleransi menjadi hal yang sangat penting dikalangan masyarakat yang heterogen. Masyarakat yang heterogen lebih rawan akan terjadinya perpecahan maka dari itu mengembangkan atau menumbuhkan kembali sikap toleransi merupakan kewajiban bersama yang harus dimulai dari diri sendiri.

Toleransi terhadap keragaman juga mengandung pengertian bahwa setiap orang dianjurkan mampu melihat perbedaan pada diri orang lain atau kelompok lain sebagai sesuatu yang tidak perlu dipertentangkan. Sesuatu yang berbeda pada orang lain hendaknya dipandang sebagai bagian yang dapat menjadi kontribusi bagi kekayaan budaya sehingga perbedaan-perbedaan yang ada akan memiliki nilai manfaat apabila digali dan dipahami dengan lebih arif. Nilai toleransi menjadi dasar yang sangat penting dalam segala sendi kehidupan. Dapat dipahami bahwa toleransi sudah menjadi konsesus global yang tidak bisa dielakkan lagi.

Penanaman nilai toleransi melibatkan berbagai pihak tak terkecuali Lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan formal bernaung dibawah suatu Lembaga yang dibagi dalam beberapa tingkatan disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa, sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan yang

⁴ Faridi, "Internalisasi Nilai-Nilai PAI di Sekolah," *Jurnal Progresiva*, vol. 5, no.1, Desember 2011, hlm 85.

mengacu pada setiap individu dilihat dari lingkungan keluarga dan sekitar yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan serta karakter.⁵

Keterlibatan Lembaga pendidikan dinilai sangat besar pengaruhnya dalam membentuk karakter toleransi. Sekolah memberikan ruang kepada siswa untuk mendapatkan akses pemahaman mendalam melalui pendidikan. Lembaga pendidikan (sekolah) tidak lepas dari pedoman pelaksanaan pembelajaran, yaitu kurikulum. Kurikulum dalam pelaksanaannya memuat strategi (perencanaan), metode (alat/cara) yang dilakukan untuk menyukseskan pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi. Nilai toleransi dalam pengembangan kurikulum PAI dimunculkan melalui aspek perencanaan pembelajaran khususnya pada kompetensi inti (CP), kompetensi dasar (TP), silabus (ATP), dan RPP (Modul Ajar). Dalam pelaksanaan pembelajaran nilai toleransi dimunculkan melalui materi dan didukung oleh aspek-aspek pengetahuan seperti memaksimalkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, dan pemberian motivasi belajar oleh guru. Dalam penilaian pembelajaran nilai toleransi dapat diketahui melalui observasi, penilaian portofolio, dan sebagainya.⁶

Kurikulum mempunyai sifat dinamis yang selalu menyesuaikan keadaan dan perkembangan zaman. Pendidikan Agama Islam menekankan pada hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia yang diatur dalam Al-Qur'an. Secara tidak langsung Pendidikan Agama Islam mengajarkan manusia untuk saling menghormati, mewujudkan keseimbangan hidup, dan keserasian dalam dua hubungan tersebut. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam ranah pendidikan dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti pendekatan keimanan (mengembangkan pemahaman mengenai agamanya), pendekatan pengalaman (mempraktekkan), pendekatan pembiasaan (membiasakan untuk mengimplementasikan apa yang diajarkan), pendekatan rasional (membawa akal untuk merasakan kebenaran), pendekatan emosional (penghayatan), dan

⁵ Novan Ardy Wiyani, "Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik", *Jurnal Insania*, vol. 22, no. 1, 2017, hlm 8.

⁶ Syamsul Arif. "Pendidikan Multikultural". *Jurnal Bahas Unimed*, vol. 26, no. 1, 2015, hlm 6-7.

pendekatan keteladanan. Melalui pendekatan- pendekatan tersebut diharapkan mampu memaksimalkan proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.⁷

Ketertarikan penulis mendalami pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai toleransi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto dikarenakan kasus intoleransi yang semakin meningkat. SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto mempunyai kemajemukan dalam agama, dan suku. Hal ini mendukung ketertarikan penulis dalam meneliti pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai toleransi dengan disajikannya data yang nyata di lapangan. Sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis multicultural multi *religi* sehingga relevan dengan proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai toleransi.

B. Definisi Konseptual

Untuk mengklarifikasi pemahaman guna menghindari salah pengertian dalam penafsiran terkait judul skripsi “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Toleransi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto” penulis akan mendefinisikan beberapa istilah dalam judul, sebagai berikut:

1. Kurikulum

Kurikulum berasal dari Bahasa Yunani *curere* yang berarti tempat berpacu. Kurikulum diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari.⁸ Selain itu dalam Bahasa Latin *a little recrcourse* berarti jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga yang kemudian dikembangkan menjadi *circle instruction* (lingkaran pengajaran). Sedangkan dalam Bahasa Arab kurikulum diartikan sebagai *manhaj*. *Manhaj*/kurikulum dalam kamus *al-Tarbiyah*

⁷ Mujibur Rohman, “Problematika Kurikulum Pendidikan Islam”, *Jurnal Madaniyah* edisi VIII, Januari 2015, hlm 3.

⁸ Mohammad Ahyan, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Prespektif Pendidikan Nilai”, *Jurnal Tamaddun Fai Umg*, vol. XIX, no. 2, hlm 102.

diartikan sebagai seperangkat perencanaan yang dijadikan acuan Lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.⁹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada hakikatnya suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Zakiah Daradjat memandang kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

2. Toleransi

Toleransi berasal dari Bahasa Latin *tolerare* yang berarti sabar terhadap sesuatu. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan dimana seseorang dapat menghargai, menghormati. Dalam Bahasa Arab kata toleransi lebih dikenal dengan istilah *tasamuh* yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai. Toleransi berawal dari pengetahuan, saling mengerti, kemudian memaklumi dan menghargai. Maka dari itu toleransi tumbuh dalam diri seseorang melalui sebuah pendidikan yang membentuk intelektual dan karakter.¹¹

Toleransi dapat dikategorikan menjadi empat hal, pertama toleransi pasif, kedua toleransi aktif, ketiga toleransi formal, dan ke empat toleransi material. Toleransi pasif terjadi pada tahap menghormati, toleransi aktif sudah merambah pada tindakan untuk membantu, toleransi formal merujuk pada sikap menerima pandangan-pandangan yang tidak sesuai dengan pandangan pribadi, toleransi material mengarah pada sikap menerima kebenaran-kebenaran positif diluar kebenaran yang diyakini. Ke empat jenis toleransi apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi kesatuan pola pikir

⁹ Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Sulawesi: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm 69.

¹⁰ Mohammad Ahyar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Prespektif Pendidikan Nilai ...* hlm 102.

¹¹ Jayus, Muhammad, "Toleransi dalam Perspektif Al Qur'an", *Jurnal Al-Dzikra*, vol. 9, no. 1, 2015, hlm 17.

dan sudut pandang yang menghasilkan kebijaksanaan dalam menyikapi perbedaan.¹²

Toleransi mengajarkan manusia untuk saling menghargai, menghormati, saling mengerti, dan menyadari hak-hak manusia. Toleransi menekankan pada unsur kebebasan yang menjadikan setiap manusia mampu mengekspresikan dirinya dan mengharuskan adanya penghormatan mengenai sebuah perbedaan. Toleransi sangat tepat diterapkan di negara yang mempunyai latar belakang majemuk, seperti Indonesia. Toleransi bagi sebagian orang menimbulkan rasa khawatir mengenai keberlangsungan apa yang diyakini kerana anggapan bahwa sesuatu yang berbeda (minoritas) dapat mempengaruhi mayoritas apabila dibiarkan begitu saja, sehingga timbulah ketakutan untuk mengakui dan memberi ruang untuk perbedaan. Hal ini menjadi cikal bakal terjadinya kasus-kasus intoleransi dimasyarakat.¹³

3. Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Nilai Toleransi

Pengembangan merupakan suatu konsep yang mengarahkan pada proses kemajuan, dan peningkatan. Secara sederhana pengembangan berkaitan dengan proses pematangan mental serta ruhani dalam struktur dan fungsi yang lebih kompleks. Pendidikan terus berkembang seiring berjalannya waktu untuk terus menyesuaikan keadaan dan kebutuhan dibuatlah kurikulum dengan sifat dinamis. Sifat dinamis memungkinkan kurikulum terus berkembang berdasarkan kebutuhan dan tuntutan pada masa itu.

Kurikulum PAI diartikan sebagai bahan yang digunakan dalam pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan pengalaman yang diatur secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum didesain untuk menunjang kegiatan pembelajaran.¹⁴ Teknologi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum. Perkembangan kurikulum memunculkan gagasan bahwa kurikulum tidak terbatas pada apa yang

¹² Agus Ahmadi, *Sosiologi Toleransi, Kontestasi, Akomodasi, Harmoni*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 5.

¹³ Sulistiyowati, *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam*, (Batam: *All rights reserved*, 2020), hlm. 7.

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 67.

diajarkan guru di dalam kelas melainkan kegiatan apa saja yang dilakukan siswa dalam rangka memperoleh pengalaman.¹⁵

Pengembangan kurikulum berbasis nilai toleransi mencoba menjawab tantangan zaman, dimana pada zaman sekarang degradasi moral mulai terasa. Salah satu dampak dari degradasi moral ialah memudarnya rasa menghargai atau menghormati keberadaan orang lain. Nilai toleransi hadir untuk menumbuhkan kembali rasa peduli, rasa menghargai sesama sebagai wujud manusia yang mengamalkan ajaran agamanya. Melalui Pendidikan Agama Islam nilai toleransi diwujudkan sebagai bentuk taqwa, beriman, dan berilmu sehingga memunculkan hubungan yang seimbang antara Allah SWT dan makhluk-Nya.

Nilai toleransi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan suatu konsep yang bertujuan untuk menanamkan atau mengembangkan nilai toleransi pada diri seseorang. Pendidikan Agama Islam sebagai wadah yang menampung ajaran-ajaran agama dianggap sejalan dengan kebutuhan Masyarakat saat ini. Maka dari itu nilai toleransi dapat dimaksimalkan melalui pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dimunculkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Dalam pengembangan kurikulum terdapat konsep P5 sebagai bentuk implementasi profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka (kurikulum nasional). Sesuai dengan Kemendikbudristek No.56/M/2022, P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang agar dapat menguatkan upaya dalam pencapaian kompetensi serta karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) terdiri dari enam indikator yaitu, beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

¹⁵ Titi Kurniati, Novan Ardy Wiyani, "Pembelajaran Berbasis *Information and Communication Technology* pada Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, 2021, hlm 186.

Program P5 dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai toleransi menekankan pada aspek beriman, bertakwa, dan ahlak mulia. Melalui indikator beriman, bertakwa, serta berahlak mulia siswa diarahkan untuk mempunyai sikap toleransi. Program P5 dalam Pendidikan Agama Islam mempersiapkan siswa untuk memahami, menghayati, meyakini, serta mengamalkan agama Islam lewat aktivitas latihan, pengajaran, dan bimbingan dengan mengindahkan ketentuan menghargai agama lain sehingga tercipta kerukunan dalam masyarakat sebagai upaya perwujudan persatuan nasional.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai toleransi merupakan wujud dari proses pengahatayan, penanaman, dan pengembangan nilai toleransi dalam ranah kurikulum yang dimunculkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Nilai dalam kehidupan manusia sering dijadikan sebagai pedoman atau rujukan. Sehingga pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai toleransi menjadi jawaban atas permasalahan-permasalahan abad 21 yang mengarah pada degradasi moral khususnya memudarnya sikap menghargai, dan menghormati perbedaan.

Skripsi dengan judul “Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Nilai Toleransi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto” mengkaji mengenai bagaimana proses pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi dilaksanakan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi dalam perencanaan kurikulum PAI di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwkerto?

¹⁶ Yulian Rizky, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Pendidikan Karakter”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, vol. 6, no. 2, 2023, hlm 36.

2. Bagaimana proses pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi dalam pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto?
3. Bagaimana proses pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi dalam penilaian kurikulum PAI di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi dalam perencanaan kurikulum.
- 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi dalam pelaksanaan kurikulum.
- 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi dalam penilaian (evaluasi).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran ilmiah dalam wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai internalisasi nilai toleransi dalam pengembangan kurikulum PAI serta diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang masih memiliki keterkaitan dengan internalisasi nilai toleransi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru PAI

Bagi guru PAI penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi dan masukan bagi guru mengenai proses pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi.

2) Bagi Kepala Sekolah SMP

Bagi kepala sekolah SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dimasa mendatang mengenai pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi.

3) Bagi Pihak Kedinasan

Bagi pihak kedinasan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi mengenai pengembangan kurikulum berbasis nilai toleransi mengingat toleransi merupakan nilai yang fundamental dalam kehidupan Masyarakat plural.

4) Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi sumber informasi, inspirasi, dan motivasi untuk melaksanakan penelitian yang serupa, yaitu pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran langsung mengenai skripsi yang penulis susun, maka perlu dijabarkan rencana pembahasan yang dibagi menjadi lima bagian sehingga membentuk rangkaian skripsi yang sistematis dalam pembahasan.

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab dua berisi landasan teoritis sebagai sudut pandang untuk memahami penelitian secara objektif. Pada bab ini membahas tentang pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.

Bab tiga berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dokumentasi dan teknik analisis data. Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Bab lima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Konseptual

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum pada umumnya diartikan sebagai rancangan yang berisi kegiatan pembelajaran. Kurikulum mengacu pada proses untuk mencapai suatu hasil yang didukung penggunaan metode, strategi, dan kreativitas yang mendasarinya. Kurikulum dalam Bahasa Yunani berasal dari kata *currere* yang mempunyai arti jarak tempuh lari. Perbedaan dalam mendefinisikan kurikulum kerap terjadi hal ini dikarenakan pemikiran dan gagasan seseorang yang berlainan. Definisi kurikulum menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planing to better Teaching and Learning* mengatakan bahwa kurikulum adalah usaha yang dilakukan Lembaga pendidikan untuk mempengaruhi siswa dalam kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹

Kurikulum merupakan komponen pokok pada pendidikan. Kurikulum berperan layaknya Kompas sebagai penunjuk jalan yang menentukan arah.² Kurikulum menurut Galen dan William tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja melainkan kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas juga termasuk dalam lingkup kurikulum seperti ekstrakurikuler yang dipilih sesuai minat siswa. Harold B. Albery's dalam *Reorganizing The High School Curriculum* menyatakan kurikulum sebagai kegiatan yang dilakukan dalam ranah pembelajaran yang menjadi tanggung jawab Lembaga pendidikan (sekolah). Harold menekankan bahwa kurikulum sangatlah luas tidak terbatas pada pembelajaran saja melainkan pengalaman-pengalaman yang didapatkan juga termasuk bagian dari implementasi kurikulum. Kurikulum mempunyai

¹ Anda Junanda, *Kurikulum dan Pembelajaran Berorientasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*, (Bandung: CV *Confident*, 2014), hlm. 2.

² Ahmad Taufik, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Studi Keislamaan*, vol. XVII, no. 02, 2019, hlm 3.

banyak definisi dalam pembelajaran seperti kurikulum sebagai rencana pembelajaran, kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai konten, dan kurikulum sebagai hasil belajar.

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum menekankan pada pengalaman belajar yang terstruktur dilengkapi komponen-komponen yang membangun hasil belajar. Kurikulum sebagai mata pelajaran diartikan sebagai materi yang diajarkan baik yang bersifat wajib maupun elektif (pilihan). Kurikulum dalam hal ini menggambarkan pengetahuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pembelajaran. Kurikulum sebagai konten diartikan sebagai sumber siswa memperoleh pengetahuan, acuan mendapat pengalaman (sikap dan keterampilan). Kurikulum sebagai hasil belajar menekankan pada peralihan antara kurikulum sebagai alat dan kurikulum sebagai tujuan. Point terakhir kurikulum sebagai hasil belajar mengutamakan implementasi dalam pembelajaran, dengan kata lain kurikulum dibuat untuk menghasilkan sesuatu yang akhirnya dapat dikuasi siswa.

Kurikulum berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan Pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dalam perkembangannya melalui berbagai perubahan, perubahan yang terjadi disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan yang harus dipenuhi.³

2. Fungsi Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum merupakan pedoman yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Kurikulum mempunyai berbagai fungsi, diantaranya:

³ Anda Junanda, *Kurikulum dan Pembelajaran Berorientasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*, ..., hlm. 2.

a. Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan diharapkan mampu menyesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan yang terus berkembang. Fungsi penyesuaian sejalan dengan sifat kurikulum yaitu dinamis.

b. Fungsi Integrasi

Fungsi integrasi mempunyai makna bahwa kurikulum sebagai pedoman dalam pembelajaran harus mampu menghasilkan nilai yang utuh. Integrasi dalam kurikulum menekankan pada penggabungan berbagai elemen sehingga membentuk satu kesatuan utuh.

c. Fungsi Diferensi

Fungsi diferensi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan pelayanan secara maksimal. Fungsi diferensi menekankan pada penghargaan mengenai perbedaan yang ada.

d. Fungsi Persiapan

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan bekal bagi siswa untuk menapaki jenjang pendidikan selanjutnya. Persiapan dilakukan dengan perencanaan yang matang dengan berbagai pertimbangan. Fungsi persiapan dilakukan secara berkala sesuai tingkatan yang sedang dijalankan.

e. Fungsi Pemilihan

Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan program belajar yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki. Fungsi pemilihan menghargai perbedaan yang dimiliki setiap siswa.

f. Fungsi Diagnostik

Fungsi diagnostik dalam kurikulum menekankan pada kemampuan untuk membantu dan mengarahkan siswa untuk mengerti kemampuan-

kemampuan yang ia miliki. Siswa diarahkan untuk melihat kekurangan dan kelebihan, dan bagaimana cara mengembangkan potensi yang ada serta membenahi kekurangan yang dimiliki.⁴

3. Komponen-Komponen Kurikulum

Kurikulum tersusun atas bagian-bagian penting yang saling mendukung dan berkaitan. Kurikulum sebagai acuan mempunyai tujuan yang terdiri dari komponen-komponen pokok. Komponen-komponen kurikulum tersebut ialah:

a. Tujuan

Tujuan kurikulum menjadi hal yang mendasari kegiatan pembelajaran, melalui tujuan kegiatan pembelajaran lebih terarah. Pendidikan mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka dari itu kurikulum dibuat sedemikian rupa untuk mendukung dan mesukseskan tujuan pembelajaran. Kurikulum mengusahakan perkembangan dalam setiap pertemuan, perubahan dan perkembangan diharapkan mampu mendekatkan siswa menuju tujuan pendidikan. Kurikulum dalam pelaksanaannya menekankan pada tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Tujuan kurikulum secara umum dibagi menjadi dua, yaitu tujuan institusional dan tujuan intruksional. Tujuan institusional mencerminkan nilai pada tingkat sekolah seperti apresiasi seni, kemampuan berpikir kritis. Tujuan instruksional mengarah pada tujuan sehari-hari dalam pelaksanaan kurikulum yang dijaga dan diawasi keberlangsungannya.

b. Isi

Kurikulum pendidikan memilih dan mengarahkan kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif. Isi dalam kurikulum pendidikan berisi fakta, pengamatan, rancangan, dan solusi. Dalam menetapkan isi kurikulum terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti signifikasi, kebutuhan sosial, kegunaan, minat, dan perkembangan manusia. Signifikasi dalam kurikulum menekankan pada aspek yang harus dikembangkan dalam

⁴ Miswar Saputra, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm 4.

pembelajaran, konsep, dan prinsip dasar yang harus dipenuhi sesuai disiplin ilmu yang dijadikan objek. Kegunaan menekankan pada manfaat yang didasari pada kemungkinan-kemungkinan untuk berhasil. Kegunaan diperoleh melalui pengamatan dan penelitian di lapangan.

c. Porses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari indicator pembelajaran yang dijadikan tolak ukur keberhasilan. Guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, dan terstruktur sehingga memaksimalkan pembelajaran.

d. Integrasi

Integrasi memungkinkan siswa untuk bersama-sama mengeksplorasi minat dalam proses yang didasarkan pada pertumbuhan dan perkembangan personal. Komponen ini mendukung siswa untuk mengerti dan memahami dirinya dan menemukan pengalaman-pengalaman untuk bekal hidupnya.

e. Evaluasi

Evaluasi berperan untuk memaksimalkan dan memperbaiki hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum. Evaluasi erat kaitannya dengan hasil tes yang menjadi dasar pertimbangan. Perkembangan kurikulum tidak terlepas dari adanya komponen evaluasi.⁵

B. Toleransi

1. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari Bahasa latin *tolerantia* yang bearti kelonggaran, keringanan, dan kelembutan hati. Dalam Bahasa Arab kata toleransi lebih dikenal dengan istilah *tasamuh* yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai. Menurut KBBI toleransi merupakan sikap bertenggang rasa yang dilakukan oleh kedua kelompok yang mempunyai latar belakang berbeda. Toleransi merupakan sikap menerima kenyataan bahwa hidup

⁵ Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Mataram: Sanabil, 2019), hlm 21.

mempunyai banyak perbedaan yang tidak bisa disamakan. Esensi dari damai ialah terciptanya toleransi dalam kehidupan.

Toleransi membuka peluang pada pendapat, keyakinan, dan pandangan hidup untuk berjalan tanpa adanya ancaman. Toleransi tidak muncul dan dimiliki begitu saja melainkan melalui berbagai proses sehingga nilai toleransi menjadi watak dan kepribadian seseorang. Toleransi berawal dari pengetahuan, saling mengerti, kemudian memaklumi dan berakhir menghargai. Maka dari itu toleransi tumbuh dalam diri seseorang melalui sebuah pendidikan yang membentuk intelektual dan karakter. Konsep toleransi mengajarkan manusia memahami dan menghargai apa yang ada diluar dirinya⁶

Dalam memaknai toleransi terdapat dua pandangan, pertama toleransi hanya sebatas membiarkan kebiasaan, kepercayaan, dan hal-hal diluar diri seseorang untuk dilakukan tanpa menyakiti, sedangkan pandangan kedua menyatakan bahwa toleransi tidak terbatas pada membiarkan dan menghargai tapi sudah lebih dalam dengan adanya tindakan untuk membantu. Selain itu toleransi bagi sebagian orang dianggap sebagai ancaman, pasalnya toleransi secara tidak langsung mengarah pada pengakuan mengenai eksistensi beberapa hal yang ada di luar diri seseorang. Toleransi bagi sebagian orang menimbulkan rasa khawatir mengenai keberlangsungan apa yang di yakini kerana anggapan bahwa sesuatu yang berbeda (minoritas) dapat mempengaruhi mayoritas apabila dibiarkan begitu saja, sehingga timbulah ketakutan untuk mengakui dan memberi ruang untuk perbedaan. Hal ini menjadi cikal bakal terjadinya kasus-kasus intoleransi di masyarakat.

Konsep toleransi sebenarnya mengajak seseorang untuk terus berkembang, toleransi bukan berarti melepaskan keyakinan yang dimiliki demi membaur dengan orang lain melainkan memberi ruang untuk memahami dan terbuka terhadap hal-hal baru. Konsep toleransi mengajarkan manusia memahami dan menghargai apa yang ada diluar dirinya. Toleransi

⁶ Kama Abdul Hakam, dkk. *Metode Internalisasi Nilai*, (Bandung: CV Maulana Media Grafis, 2016), hlm. 1.

dalam kehidupan manusia bermacam-macam, seperti menghargai pendapat, keyakinan, dsb. Toleransi merupakan sikap yang wajib dimiliki seseorang.

Toleransi dapat dikategorikan menjadi empat hal, pertama toleransi pasif, kedua toleransi aktif, ketiga toleransi formal, dan keempat toleransi material. Toleransi pasif terjadi pada tahap menghormati, toleransi aktif sudah merambah pada tindakan untuk membantu, toleransi formal merujuk pada sikap menerima pandangan-pandangan yang tidak sesuai dengan pandangan pribadi, toleransi material mengarah pada sikap menerima kebenaran-kebenaran positif diluar kebenaran yang diyakini. Keempat jenis toleransi apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi kesatuan pola pikir dan sudut pandang yang menghasilkan kebijaksanaan dalam menyikapi perbedaan.⁷

2. Unsur-Unsur Toleransi

Toleransi dapat terlaksana dengan tepat apabila memperhatikan beberapa unsur, antara lain:

a. Memberikan Kebebasan

Kebebasan menjadi hak manusia sejak ia dilahirkan, kebebasan menjadi aspek yang penting dalam menentukan arah kehidupan manusia. Namun manusia kerap kali lupa bahwa kebebasan adalah hak dasar yang dimiliki setiap orang. Pemaksaan masih sering dijumpai dengan berbagai alasan, namun hal ini tidak dibenarkan. Memaksakan kebenaran atau kepercayaan merupakan tindakan yang tidak mencerminkan manusia bijak. Salah satu kebebasan yang dijamin oleh negara ialah kebebasan beragama hal ini tercantum dalam pasal 28E ayat 1 “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”

⁷ Jayus, Muhammad, "Toleransi Dalam Perspektif Al Qur'an", *Jurnal al-Dzikra*, vol. 9, no. 1, 2015, hlm 17.

b. Mengakui Hak Setiap Orang

Mengakui merupakan sikap mental yang menentukan perilaku, mengakui timbul karena adanya kebenaran disertai kesadaran. Setiap orang dalam hidupnya membutuhkan pengakuan pada beberapa hal. Sikap mengakui muncul dari jiwa seseorang sebagai bentuk respon mengenai situasi disekitarnya.

c. Menghormati

Menghormati merupakan sikap menerima dan menganggap lebih atau sama kedudukannya dengan orang lain. Menghormati ialah sikap terpuji yang harus dimiliki seseorang yang hidup ditengah-tengah masyarakat dengan begitu banyak perbedaan.

d. Saling Mengerti

Sikap saling mengerti menjadikan toleransi mungkin terjadi, pasalnya mengakui perbedaan dan sikap menerima harus dijalankan oleh kedua belah pihak sehingga usaha yang dilakukan dapat dirasakan bersama. Untuk sampai dalam tahap mengerti perlu adanya kesadaran diri dan kemauan untuk memahami yang dilakukan kedua belah pihak.⁸

C. Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Nilai Toleransi

1. Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Nilai Toleransi

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada desain kurikulum dan pelaksanaannya sehingga hal ini menjadi asal muasal kurikulum selalu mengalami perkembangan menyesuaikan kebutuhan zaman untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harvard *University* kesuksesan seseorang tidak serta merta ditentukan oleh intelektual, pengetahuan, dan kemampuan teknis namun lebih banyak didukung oleh kemampuannya dalam mengolah diri, orang lain, dan

⁸ Sulistiyowati, *Metode Nilai Toleransi Beragama dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam*, (Batam: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020), hlm 28.

lingkungannya. Dapat dikatakan bahwa *soft skill* ikut andil dalam sebuah kesuksesan dan keberhasilan yang dialami manusia.⁹

Pengembangan merupakan suatu konsep yang mengarahkan pada proses kemajuan dan peningkatan. Secara sederhana pengembangan berkaitan dengan proses pematangan mental serta ruhani dalam struktur dan fungsi yang lebih kompleks berdasarkan pola yang teratur. Dalam ranah pendidikan pengembangan dimaksimalkan pada tiga aspek, yaitu pengembangan secara intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Untuk terus menyesuaikan keadaan dan kebutuhan dibuatlah kurikulum dengan sifat dinamis. Sifat dinamis memungkinkan kurikulum terus berkembang berdasarkan kebutuhan dan tuntutan pada masa itu.¹⁰

Ahli kurikulum memandang bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu hal mendasar dari sebuah gagasan, pengembangan merupakan siklus yang terus berputar sehingga menciptakan pemikiran-pemikiran baru. Pengembangan kurikulum memunculkan gagasan bahwa kurikulum tidak terbatas pada apa yang diajarkan guru di dalam kelas melainkan kegiatan apa saja yang dilakukan siswa dalam rangka memperoleh pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan.

Caswell mendefinisikan pengembangan kurikulum sebagai alat bantu guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk mengajar. Bahan yang disediakan guru harus menarik minat siswa untuk belajar dan disesuaikan dengan kebutuhan. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu.

Dalam pengembangan kurikulum PAI guru tidak hanya memikirkan teori apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran melainkan lebih utamanya guru memikirkan bagaimana memotivasi siswa untuk melaksanakan nilai-nilai

⁹Agus Salim, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter: Konsepsi dan Implementasinya", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol. 01, no. 01, 2007, hlm 2-3.

¹⁰Novan Ardy Wiyani, "Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter", ..., hlm. 17.

utama yang dapat dipetik dari pembelajaran PAI. Nilai-nilai utama yang dapat dipetik dari PAI antara lain kejujuran, menghormati, adil, kasih sayang, toleransi dan sebagainya. Sehingga guru dalam pengembangan kurikulum tidak terpaku pada aspek intelektual saja tetapi melibatkan aspek afektif dan psikomotorik siswa.¹¹

Kurikulum PAI diartikan sebagai bahan yang digunakan dalam pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan pengalaman yang diatur secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum berbasis nilai toleransi dianggap sesuai dengan kebutuhan saat ini mengingat banyaknya degradasi moral dikalangan anak muda salah satunya sikap intoleransi atau tidak menghargai adanya perbedaan. Hal ini tentu menjadi pekerjaan yang cukup berat karena Indonesia sebagai bangsa plural yang beranekaragam khususnya perilah agama. Maka dari itu pengembangan kurikulum yang berlangsung membawa nilai toleransi sebagai bentuk usaha mengatasi intoleransi. Nilai toleransi dalam pengembangan kurikulum dapat ditekankan pada ranah afektif (sikap) dengan cara membentuk interaksi social dalam kelompok dan luar kelompok. Nilai toleransi menuntut kesiapan seseorang untuk menghadapi perbedaan.¹²

2. Tujuan Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Nilai Toleransi

Oemar Hamalik mendefinisikan tujuan sebagai suatu hal yang bersifat umum dan perlu dijabarkan dalam bagian yang lebih operasional. Tujuan dalam pelaksanaannya ditargetkan dengan pengarahannya yang sungguh-sungguh. Dalam prespektif pendidikan tujuan mempunyai dua fungsi mendasar yaitu memberikan arahan dan menjadi acuan pencapaian dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan akan membimbing dan mengarahkan setiap langkah dan tindakan agar selalu berada dalam alur yang benar. Tujuan pengembangan kurikulum harus memperhatikan tujuan institusional (lembaga/satuan

¹¹ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Prespektif Pendidikan Nilai", *Jurnal Tamaddun*, vol. XIX, no. 2 Juli 2018, hlm. 107.

¹² Syaikh Abdurrahman, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama dalam Menciptakan Sikap Toleransi Beragama di Madrasah Aliyah Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bangka", *Jurnal Hasil Penelitian*, vol. 4, no. 2, 2019, hlm 7.

pendidikan), tujuan kurikuler (bidang studi), dan tujuan instruksional (pembelajaran). Tujuan dalam pengembangan kurikulum tidak lepas dari tujuan pendidikan serta visi misi yang ditetapkan sekolah.

Tujuan pengembangan kurikulum berbasis nilai toleransi sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yaitu pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³ Toleransi masuk dalam watak dan kepribadian manusia yang dibentuk serta dikembangkan secara konsisten dengan proses yang sistematis. Secara tidak langsung hal ini mencerminkan perilaku seseorang yang mengamalkan ajaran agama sebagai wujud takwa, berahlak, dan berilmu.

Nilai toleransi dalam pengembangan kurikulum diharapkan mampu membangun karakter siswa agar mampu bersikap secara demokratis dalam menyikapi perbedaan. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu secara professional menyampaikan materi belajar namun diharapkan mampu menginternalisasikan nilai toleransi dalam pembelajaran.¹⁴

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema. Proyek didesain agar siswa dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Kegiatan ini dilakukan dalam periode waktu yang telah ditentukan untuk menghasilkan suatu produk. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya

¹³ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, vol. XI, no. 1, Agustus 2011, hlm 16.

¹⁴ Rinah, "Pendidikan Multikultural di Madrasah Aliyah (MA) Diniyah Putri Pekanbaru", *Jurnal Al-Mutharahah*, vol. 16, no. 1, 2019, hlm 5-6.

pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek tersebut dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila. P5 merupakan bagian dari struktur kurikulum Merdeka yang dilaksanakan dalam rangka menguatkan karakter pelajar Pancasila. Tema projek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi kearifan local, bhineka Tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan.¹⁵

D. Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Nilai Toleransi

Dalam sebuah implementasi atau penerapan mengandung makna proses yang ditempuh untuk melaksanakan suatu tindakan, maka dari itu implementasi erat kaitannya dengan langkah atau tahapan dalam pelaksanaannya. Implementasi kurikulum setidaknya mencakup 3 langkah umum yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses yang berisi langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan atau program. Perencanaan dibuat oleh seseorang yang berkaitan secara langsung dengan hal tersebut, misalnya dalam sebuah perencanaan pembelajaran guru menjadi orang yang berwenang dan berkewajiban membuat perencanaan untuk mempersiapkan pembelajaran. Perencanaan memuat pemikiran-pemikiran yang melandasi suatu konsep dan dapat dijadikan sebagai patokan dalam pembelajaran.

¹⁵ Awaliyah Septiani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Pembelajaran Matematika dan Pelaksanaan P5 (studi di SMA 12 Kabupaten Tangerang)", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 13, no. 3, 2022, hlm 5.

Dalam sebuah perencanaan terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh, seperti:

a. Menentukan Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran (CP) merupakan suatu kompetensi atau kemampuan yang telah disusun secara rinci dalam bentuk narasi dan dipadukan dengan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang digambarkan dalam sebuah tindakan.¹⁶ Capaian pembelajaran dalam jenjang SMP telah ditentukan berdasarkan keputusan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 003/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran pada jenjang SMP masuk pada fase D (kelas VII, VIII, IX) dengan elemen pembelajaran meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah, Ahlak, Fikih, dan Sejarah.

Pada elemen Akidah siswa diarahkan pada mempelajari enam rukun Islam, elemen Ahlak mendalami aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan, elemen Al-Qur'an Hadis siswa memahami dan mempelajari Al-Qur'an dan sunah sebagai pedoman ajaran agama Islam, elemen Fikih (ibadah) siswa mulai mempelajari salat, qurban, muamlaah, mengenal mazhab fikih, dan pada elemen SKI siswa menghayati penerapan ahlak mulia dari kisah-kisah penting sejarah Islam.¹⁷

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran merupakan kumpulan keterampilan atau kompetensi yang diharapkan dapat diketahui, dan dapat di implementasikan setelah siswa menyelesaikan materi pelajaran.¹⁸ Tujuan pembelajaran sangat

¹⁶ Zaimul Ihsan, "Analisis Kebijakan Perubahan Capaian Pembelajaran (CP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Elemen Sejarah Peradaban Islam Pada Kurikulum Merdeka", *Jurnal Politik Islam*, vol. 1, no. 2, 2022, hlm 7.

¹⁷ Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Capaian nomor 003/H/KR/2022 Pembelajaran, hal 10.

¹⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 141.

erat kaitannya dengan hasil belajar. Terdapat beberapa tahapan dalam menyusun tujuan pembelajaran, yaitu:

- 1) Menganalisis capaian pembelajaran
- 2) Menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran
- 3) Menentukan kata kunci (kata kerja operasional).¹⁹

c. Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis berisikan pokok-pokok atau ringkasan materi pembelajaran.²⁰ Dalam merumuskan alur tujuan pembelajaran guru memperhatikan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Menyusun informasi umum
- 2) Menentukan kompetensi inti (CP)
- 3) Menyusun materi pembelajaran
- 4) Fase belajar
- 5) Alokasi waktu
- 6) Pemahaman bermakna²¹

d. Merancang Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar dalam kurikulum merdeka yang dirancang secara sistematis. Modul ajar dianggap sebagai hal yang cukup penting dalam pembelajaran.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun modul ajar, yaitu:

- 1) Guru menyusun informasi umum meliputi identitas penulis, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana prasarana, target siswa, dan model pembelajaran yang digunakan.

¹⁹ Educhannel, "Merumuskan Tujuan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka", <https://educhannel.id/blog/artikel/merumuskan-tujuan-pembelajaran-pada-kurikulum-merdeka.html>, diakses 28 Juli 2023.

²⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 126.

²¹ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Magnum, 2010), hlm 79.

- 2) Guru menentukan kompetensi inti meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi.
- 3) Guru menyertakan lampiran berupa lembar kerja siswa, pengayaan, bahan bacaan, dan daftar pustaka.²²

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang telah diatur sedemikian rupa setelah melalui perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari sebuah perencanaan, pelaksanaan pembelajaran memuat nilai-nilai edukatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan belajar.²³ Dalam proses pelaksanaan terdapat interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan siswa sebagai objek belajar.²⁴

Dalam sebuah pelaksanaan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti:

- a. Guru melakukan asesmen formatif diawal untuk menilai kesiapan siswa dalam belajar
- b. Guru menyesuaikan kondisi siswa dalam pembelajaran
- c. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menjelaskan pokok pembahasan
- d. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran
- e. Melaksanakan pembelajaran dengan metode yang sesuai
- f. Melakukan asesmen diakhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.²⁵

²² Rahmat Setiawan, "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya", *Jurnal Gramaswara*, vol. 2, no. 2, 2022, hlm 10.

²³ Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), hlm 18.

²⁴ Aset Sugiana, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di Mts Nurul Ummah Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. XVI, no. 1, 2019, hlm 17.

²⁵ Herry Widyastono, "Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, no 069, November 2007, hlm 12.

3. Penilaian

Arikunto mendefinisikan penilaian sebagai kemampuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi belajar setelah melalui bimbingan guru. Dengan kata lain penilaian merupakan sistem yang dibuat untuk mengukur efektifitas pembelajaran. Fokus dari penilaian adalah keberhasilan belajar siswa dalam mencapai kompetensi. Tujuan dilakukannya penilaian ialah untuk mengetahui kemajuan hasil belajar, mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran, dan mengetahui tingkat efektivitas kegiatan pembelajaran yang dialami siswa.²⁶ Terdapat langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian, yaitu:

- a. Guru menyusun rencana penilaian
- b. Guru menetapkan aspek penilaian
- c. Guru memilih teknik penilaian
- d. Guru menyusun instrument penilaian
- e. Guru menghimpun data
- f. Guru memeriksa ulang data yang diperoleh
- g. Guru mengolah dan menganalisis data
- h. Guru menarik kesimpulan dan menindaklanjuti penilaian.²⁷

E. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini penulis telah mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis Silva Khoirul Hasanah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul Nilai Toleransi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa nilai toleransi dalam kurikulum PAI termuat dalam setiap mata Pelajaran PAI. Kategori nilai toleransi yang muncul

²⁶ Novan Ardy Wiyani, "Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter", ..., hlm. 171.

²⁷ Abdul Qadir, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: K-Media, 2017), hlm 13.

ialah menghormati, dan menghargai perbedaan pada mata Pelajaran Ahlak dan budi pekerti. Nilai toleransi pada mata Pelajaran lain muncul secara tersirat. Nilai toleransi dalam kurikulum PAI merupakan hal mendasar sebagai bentuk wujud agama islam yang Rahmatan Lil Alamin. Skripsi yang ditulis Silva Khoirul Hasanah mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penulis. Persamaan skripsi yang ditulis Silva Khoirul Hasanah dengan penulis ialah sama-sama membahas nilai toleransi dalam kurikulum PAI, sedangkan perbedaan skripsi Silva Khoirul Hasanah ialah pada fokus penelitian. Silva Khoirul Hasanah memfokuskan penelitiannya pada nilai toleransi dalam kurikulum PAI berdasarkan permendikbud nomor 21 tahun 2016, sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi yang mengarah pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi). Selain itu penulis memilih lokasi SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan dengan basis sekolah multicultural multi *religi* di Purwokerto, dan Silva memilih sekolah menengah pertama (SMP) di Malang sebagai lokasi penelitiannya.²⁸

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fero Sifrianto Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dengan judul Impelemntasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa implementasi Pelajaran PAI berbasis multicultural dalam membina toleransi beragama di SMPN 19 Kota Bengkulu menggunakan berbagai macam bentuk kegiatan baik di dalam kelas maupaun di luar kelas. Impelemntasi ini di dukung oleh kebijakan pemerintah, lingkungan social, sarana prasarana, dan tingkat pemahaman serta kematangan emosi siswa. Skripsi yang ditulis oleh Fero Sifrianto dengan penulis mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamannya ialah sama-sama membahas nilai toleransi dalam PAI yang difokuskan pada jenjang SMP, perbedaannya ialah Fero menekankan nilai toleransi dalam pembelajaran PAI sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada pengembangan kurikulum berbasis nilai toleransi

²⁸ Silva Khoirul Hasanah, “Nilai Toleransi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016”, (Skripsi), (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), hlm 20.

yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sebagai wujud pengembangan kurikulum.²⁹

Ketiga, skripsi yang ditulis MR. Yeehad Arlee Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa SMK Negeri 13 Malang menerapkan kurikulum berbasis KTSP edisi 2006 dan KTSP edisi 2013 diperuntukan bagi kelas X dan XI. Penggunaan kurikulum tersebut mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya yang dilakukan sekolah dalam pengembangan kurikulum ialah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, menciptakan budaya disiplin, memfasilitasi workshop bagi pengembangan kualitas guru. Perbedaan penelitian yang dilakukan MR. Yeehad Arlee dengan penulis ialah pada penelitian MR. Yeehad Arlee menekankan pengembangan kurikulum PAI dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan fokus penelitian jenjang SMK pada tahun 2015, sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi di tahun 2023 yang menekankan unsur toleransi di sekolah multicultural multi religi.³⁰

Keempat, atikel yang ditulis Moch Sya'roni Hasan. Dalam artikel ini menyimpulkan bahwa toleransi terbangun melalui proses pembiasaan. Nilai toleransi dilaksanakan melalui pendidikan yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal dilaksanakan dengan bantuan sekolah yang memfasilitasi pendidikan, sedangkan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga, lingkungan yang dibantu oleh tokoh agama seperti kiai, pendeta, pemangku, dan sebagainya. Adapun dalam kedua penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah sama-sama membahas internalisasi nilai toleransi, sedangkan perbedaannya ialah peneliti memfokuskan objek penelitian pada jenjang sekolah menengah pertama, dan penelitian yang ditulis oleh Moch Sya'roni Hasan memfokuskan penelitiannya pada Desa Jarak

²⁹ Fero Sifrianto, "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu", (Skripsi), (UINFAS, 2022), hlm 12.

³⁰ MR Yeehad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang", (Skripsi), (UIN Malik Ibrahim, 2015), hlm 25.

Kecamatan Wonosalam sebagai objek penelitiannya. Selain itu Sya'roni juga mengarahkan penelitiannya pada dua peran pendidikan baik formal maupun informal, sedangkan penulis hanya memfokuskan pada pendidikan formal di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.³¹

Kelima, artikel yang ditulis Vivi Tamaeka. Dalam artikel ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi dapat dilaksanakan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dilakukan tidak lepas dari proses pembiasaan, keteladanan yang membentuk pola pikir siswa. Penanaman nilai toleransi dilaksanakan untuk memperoleh hasil berupa sikap saling menghargai, menghormati, solidaritas, dan meningkatkan sikap persatuan. Adapun dalam kedua penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah sama-sama membahas nilai-nilai toleransi yang ditujukan untuk meningkatkan sikap saling mengragai, solidaritas, dan persatuan. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti memfokuskan penelitiannya pada pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi dalam jenjang pendidikan sekolah menengah pertama dan penelitian yang dilakukan Vivi Tamaeka memfokuskan penelitiannya pada penanaman nilai-nilai toleransi pada jenjang sekolah dasar.³²

³¹ Moch Sya'roni Hasan, "Internalisasi Nilai Toleransi Beragama", *Jurnal Dar el-Imi*, vol. 6, no.1, 22 April 2019, hlm 18.

³² Vivi Tamaeka, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Jurnal Toleransi*, vol. 12, no. 1, Juni 2022, hlm 19-20.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ialah penelitian yang menekankan pada fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diraih melalui tata cara statistik. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dimana proses pengumpulan dan pengolahan data dipusatkan pada informan. Penelitian kualitatif mencoba untuk mendeskripsikan keadaan secara nyata dilapangan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyeluruh sehingga dalam prosesnya membutuhkan ketelitian. Penelitian kualitatif mempunyai keunggulan karena data yang diambil merupakan data lapangan yang sudah diamati, dan diproses sedemikian rupa oleh peneliti sehingga menghasilkan data yang akurat dan murni tanpa rekayasa. Selain itu metode penelitian kualitatif juga menuntut peneliti untuk peka akan keadaan sekitar yang diamati.¹

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka penulis berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana proses pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto dilaksanakan.

B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian)

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Adapun lokasi penelitian yang dipilih ialah SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto yang beralamat di Jl. S. Parman, Karangbawang Purwokerto Kulon, Kec. Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penulis memilih lokasi tersebut karena SMP Nasioanl 3 Bahasa Putera

¹ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 1.

Harapan Purwokerto mempunyai slogan sekolah multicultural multi religi dimana sekolah tersebut menggambarkan Indonesia dalam versi kecil. Pluralisme dalam sekolah tersebut cukup tinggi dimulai dari agama, dan suku. Siswa di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto memeluk agama Islam, Kristen, Protestan, Budha, Hindu, dan Konghucu. Sedangkan suku terdiri dari suku Jawa, Batak, dan etnis tionghoa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 sampai bulan September 2023. Dalam waktu tersebut penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan guna penyusunan skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, orang, tempat atau variable lain yang melekat pada lingkungan penelitian sebagai sumber informasi. Subjek penelitian ini ialah orang-orang yang terlibat secara langsung dalam pengumpulan data. Adapun yang dijadikan subjek penelitian, yaitu:

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu Mr Aufa, penulis akan memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai toleransi.

b. Waka Kurikulum

Dari waka kurikulum SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto yaitu Mrs Mekar, penulis memperoleh informasi mengenai penggunaan kurikulum, implementasi atau pelaksanaan kurikulum, dan fasilitas penunjang pelaksanaan kurikulum.

c. Siswa

Dari siswa SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto penulis akan memperoleh informasi dan gambaran terkait proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai toleransi, sehingga data yang diperoleh dan keadaan menjadi selaras.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala komponen yang diteliti oleh penulis. Objek pada penelitian ini ialah data mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai toleransi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menekankan pada interaksi yang di dalamnya mengandung pertukaran informasi. Interaksi yang dilakukan dalam teknik wawancara tidak terbatas pada dua orang saja melainkan bisa lebih menyesuaikan kebutuhan.

Wawancara yang dilakukan penulis mengarah pada wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur pengembangan topik berasal dari panduan wawancara yang disusun oleh penulis. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan terkait tema penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti memfokuskan perhatiannya pada informan dengan cara mencatat point-point yang dikemukakan mengenai data yang dibutuhkan.²

2. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mengumpulkan berbagai informasi melalui pengamatan, pencatatan, dan sebagainya yang mendukung proses penelitian. Dalam pelaksanaan observasi membutuhkan ketelitian untuk mengamati keadaan sekitar. Observasi ini dilakukan penulis untuk memperoleh data guna mendeskripsikan lingkungan, aktivitas, situasi, dan suasana pembelajaran dalam proses pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi.

Observasi yang dilakukan penulis masuk dalam kategori observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi yang memfokuskan pada

² Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,*, hlm. 59.

pengamatan secara langsung dengan melibatkan peneliti beserta informan untuk menggali proses pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai toleransi dilaksanakan.³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tak kalah penting untuk dilakukan. Dokumentasi meliputi kegiatan-kegiatan mengumpulkan data berupa gambar, teks, hasil karya seseorang, catatan, dan sebagainya yang menunjang proses pengumpulan data.

Dokumentasi digunakan penulis untuk melengkapi data yang kurang dari hasil wawancara dan observasi.⁴ Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi berupa visi misi, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah siswa, modul pembelajaran, dan jadwal kegiatan pembelajaran siswa.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji validasi data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data ialah pengecekan data yang dilakukan melalui berbagai sumber dengan cara, waktu, dan penjelasan. Terdapat tiga bagian dalam teknik triangulasi data, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kualitas data yang dilakukan melalui pengecekan. Peneliti menguji proses pengembangan kurikulum PAI di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Data yang diperoleh akan dianalisis dan disesuaikan dengan kebutuhan lalu disimpulkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kualitas data melalui cara pengecekan data yang dilakukan pada informan. Data yang diperoleh dilihat dari berbagai sumber mengenai validasinya. Data mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai toleransi diperoleh melalui

³ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ..., hlm. 57.

⁴ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ..., hlm. 72.

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan, apabila terdapat kesenjangan maka data ditegaskan dengan subjek data guna memperoleh keselarasan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas informasi yang diperoleh. Wawancara yang dilakukan pada pagi, siang, sore hari akan menghasilkan informasi yang berbeda. faktor waktu menentukan stamina, semangat, dan antusias informan dalam berbagi informasi. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian melalui pengumpulan data. Apabila terdapat ketidaksesuaian maka penelitian diulang atau ditegaskan kembali bersama subjek data (informan).⁵



⁵ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,*, hlm. 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

a. Sejarah Berdirinya SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

Berdirinya SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto diawali oleh seorang perantau asal Negeri Tiongkok bagian Selatan bernama Tan Swie Sing yang menetap di Purwokerto. Tan Swie Sing merupakan pribadi yang tulus dan mempunyai semangat besar dalam mengajar Bahasa bagi anak-anak Tionghoa, hal ini menjadikan Tan Swie Sing sering dipanggil dengan sebutan “*shie ye*”. Berdirinya sekolah ini dipelopori oleh Tan Hay Siang anak dari Tan Swie Sing yang mendukung ayahnya dalam hal pendidikan. Pada tahun 1905-1906 Kho Han Lie menyumbangkan tanahnya untuk dijadikan sekolah. Sehingga pada tanggal 6 februari 1906 berdirilah “Sekolah Tiong Hoa Hwee Kwan”, yang menjadi cikal bakal berdirinya sekolah 3 Bahasa Putera Harapan.

Pendidikan di “Sekolah Tiong Hoa Hwee Kwan-Sekolah Thhk” terus berlanjut. Pada tahun 1947 mulai diselenggarakan pendidikan bagi siswa SMP di Sekolah THHK. Di tahun yang sama, secara resmi sekolah menamakan diri sebagai “Sekolah Tionghoa Purwokerto – Pu Hua”. Tahun 1949 SMP Sekolah Tionghoa Purwokerto berhasil meluluskan siswa angkatan pertama. Sekolah yang mulai berkembang tidak diiringi oleh siutasi dan tanggapan pemerintah tentang sekolah tionghoa. Pada tahun 1957 dibuat keputusan oleh pemerintah untuk melarang sekolah Tionghoa menerima murid dari Warga Negara Indonesia (WNI). Adanya tanggapan dari pemerintah yang kurang mendukung berakibat pada karir guru yang terancam. Sehingga pada tahun 1958 sekolah Tionghoa Purwokerto mengambil keputusan untuk membagi sekolah menjadi dua, yaitu sekolah untuk WNA dan sekolah untuk WNI. Namun tak lama dari hal itu pada tahun 1959 angin segar mulai menyelimuti, kabar baik tersebut berupa

diresimkannya gedung sekolah baru dengan antusias masyarakat yang luar biasa dalam menyambutnya.

Pada tahun 1992 di selenggarakan konferensi persahabatan Tionghoa yang ke dua, dengan tema “menyambut acara natal dan tahun baru 1992” yang dihadiri oleh 49 guru PUHUA dan ratusan murid. Pada tahun 1996 didirikanlah “Paguyuban Pengusaha Banyumas” dan satu tahun kemudian pada tanggal 3 Desember 1997 didirikanlah Yayasan Putera Harapan Purwokerto. Perkembangan Pu Hua terus berlanjut, hingga akhirnya pada tahun 2000 mulai dibangunlah gedung Yayasan Putera Harapan Purwokerto. Satu tahun kemudian, pada tahun 2001 diselenggarakanlah kursus bahasa Mandarin oleh LPK Yayasan Putera Harapan Purwokerto. Tahun 2003 diselenggarakanlah TK Nasional Putera Harapan Purwokerto. Tanggal 30 April 2006 peletakan batu pertama pembangunan gedung Sekolah Nasional 3 Bahasa Putera Harapan dilaksanakan.¹

b. Identitas SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto merupakan sekolah swasta yang bernaung dibawah Yayasan Putera Harapan. SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto beralamat di Jl.S. Parman Karang Bawang RT 04/RW 06 Purwokerto Selatan. SK pendirian sekolah ini yaitu 608/2012 dengan tanggal pendirian 02-08-2021. Selain itu SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto juga mempunyai nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 20362750. Informasi mengenai SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto dapat diakses melalui website <https://puhua.sch.id> serta e-mail smp.puhua@puhua.sch.id dengan nomor telfon sekolah 0822211584884.

¹ <https://puhua.sch.id>, diakses 21 Agustus 2023.

c. Visi Misi

Visi SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto merupakan cita-cita dan harapan bersama warga sekolah serta pihak-pihak yang berkepentingan. Visi SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto adalah “Mendidik anak bangsa menjadi pemimpin masa depan untuk kehidupan dan komunitas yang lebih baik” dengan menekankan pada kriteria *solidarity, mindfulness, active, resilience, dan thingking*.

Untuk mewujudkan Visi SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto diperlukan misi berupa kegiatan yang dapat mewujudkan gagasan tersebut kearah yang jelas dalam kurun waktu tertentu. Misi SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, yaitu:

- 1) Menjadi komunitas pembelajar yang berdedikasi pada inovasi, aktivitas yang kreatif, pengembangan karakter, unggul dalam pengajaran dan pembelajaran, serta pelayanan terbaik.
- 2) Berkomitmen pada pendidikan tiga Bahasa yaitu dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Mandarin, bertujuan untuk menumbuhkan bakat tiga Bahasa dengan perspektif internasional.²

d. Fasilitas Sekolah

Seperti sekolah pada umumnya, SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto dilengkapi dengan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan aktivitas lain di sekolah. SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto mempunyai berbagai fasilitas seperti ruang kelas (6), perpustakaan (1), laboratorium (2), ruang praktik (1), ruang pimpinan (1), ruang guru (1), ruang ibadah (1), ruang UKS (1), toilet (4), gudang (1), ruang konseling (1), ruang osis (1), lapangan (1), kantin (1), dan bangunan (1).³

² <https://puhua.sch.id>, diakses 21 Agustus 2023.

³ <https://puhua.sch.id>, diakses 21 Agustus 2023.

e. Data Siswa dan Agama

SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto sebagai sekolah yang mengusung motto multicultural multi *religi* mempunyai keberagaman dalam hal agama. Keberagaman tersebut mulai dari agama Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Jumlah keseluruhan siswa di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto yaitu 180 siswa dengan rincian agama Islam berjumlah 33 penganut, Kristen 67 penganut, Protestan 67 penganut, Budha 10 penganut, Hindhu 1 penganut, dan Konghucu 2 penganut.⁴

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bab ini penulis memaparkan informasi mengenai permasalahan yang dirumuskan pada BAB I. Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi secara langsung dilakukan untuk memperoleh data mengenai internalisasi nilai toleransi dalam pengembangan kurikulum PAI di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Data yang diperoleh juga diperkuat dengan adanya observasi yang menunjang kelengkapan informasi. Sesuai dengan judul penelitian, penelitian ini difokuskan pada pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai toleransi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Penelitian ini menekankan pada bagaimana nilai toleransi dihadirkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sebagai wujud dari pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru.

Dalam pembahasan ini penulis menyajikan data dan analisisnya sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Data yang diperoleh berasal dari waka kurikulum, dan guru PAI SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Penulis menyajikan data hasil penelitian ke dalam beberapa poin berikut:

⁴ Wawancara Mr Aufa (guru PAI), 3 Agustus 2023.

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Kurikulum merdeka digunakan pada pembelajaran umum seperti IPA, IPS, dan pembelajaran agama. Dalam wawancara yang dilakukan bersama Mrs Mekar (waka kurikulum), beliau menyampaikan mengenai kurikulum merdeka

“Kurikulum yang digunakan di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto itu kurikulum merdeka untuk mata Pelajaran umum. Mata Pelajaran bahasa menggunakan kurikulum khusus, seperti kurikulum *pearson edexcel* dan kurikulum mandarin dari *Hebei university*.”

Kurikulum merdeka membebaskan sekolah untuk mendesain pembelajaran sesuai dengan kearifan lokal yang dimiliki sekolah. Penerapan kurikulum merdeka di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto menekankan aspek toleransi dalam pembelajarannya, hal ini dikarenakan SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto merupakan sekolah berbasis multicultural multi *religi* yang memfasilitasi perbedaan dalam satu naungan lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Mrs Mekar selaku waka kurikulum mengenai penerapan kurikulum merdeka pada mata Pelajaran PAI

“Kurikulum merdeka itu membebaskan pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan setiap sekolah, jadi pelaksanaan atau implementasinya itu berbeda antara sekolah satu dengan lainnya. SMP Pu Hua sendiri itu sekolah berbasis multicultural multi *religi* jadi dari pihak kami sangat menganjurkan pembelajaran yang menekankan aspek toleransi bagi siswa untuk menyikapi perbedaan yang ada.”⁵

Pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka membutuhkan adaptasi. Dalam proses penyesuaian yang dilakukan pihak sekolah terdapat beberapa kendala, seperti budaya *anxiety*, dan minimnya informasi mengenai kurikulum merdeka pada saat itu. Hal ini tentu dibenarkan

⁵ Wawancara bersama Mrs Mekar (waka kurikulum), 28 Agustus 2023.

oleh Mrs Mekar (waka kurikulum) SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

“Mengenai kendala dalam implementasi kurikulum merdeka itu memang benar adanya, dulu pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka itu masih minim informasi jadi kepanikan dan kekhawatiran terjadi pada saat itu.”

Kebijakan yang diambil pemerintah pada saat itu tentu melalui banyak pertimbangan mulai dari perkiraan kendala yang akan dirasakan dan solusi untuk mengatasinya. Minimnya informasi mengenai kurikulum merdeka pada saat itu diantisipasi oleh pemerintah melalui *workshop*, *zoom meeting*, *house training*, platform merdeka mengajar sebagai salah satu media untuk menyebarluaskan informasi mengenai kurikulum merdeka. Hal ini seperti yang disampaikan Mrs Mekar (waka kurikulum) SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

"Untuk mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka dari pemerintah menyediakan platform merdeka mengajar yang berisikan informasi pelaksanaan kurikulum merdeka, selain itu dari pihak sekolah juga mengadakan *house training* untuk menambah wawasan guru dan mengasah kemampuannya guna meningkatkan kualitas pembelajaran.”

Implementasi kurikulum merdeka membutuhkan banyak persiapan yang matang. Pihak sekolah khususnya waka kurikulum menyediakan sebuah program *refreshment* yang diperuntukan bagi setiap guru, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar sekaligus sebagai ajang untuk bertukar pikiran mengenai progress yang harus dicapai bersama. *Refreshment* dilakukan pada awal tahun ajaran baru atau awal semester 2. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Mrs Mekar selaku waka kurikulum di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

“Saya selaku waka kurikulum mencoba menyediakan program berupa *refreshmen* untuk setiap guru, melalui program tersebut saya berusaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar sekaligus sebagai ajang bertukar pikiran atau evaluasi mengenai pembelajaran.”⁶

⁶ Wawancara bersama Mrs Mekar (waka kurikulum), 28 Agustus 2023.

Selain program *refreshment* yang dibuat sekolah, dalam implementasi kurikulum merdeka guru juga memperhatikan aspek-aspek yang mendukung pembelajaran, seperti halnya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal untuk merancang kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran berperan cukup penting dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya. Perencanaan pembelajaran dibuat guru dengan memperhatikan komponen yang membangun didalamnya, seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar. Guru menyusun keempat poin tersebut dalam satu rangkaian kegiatan yang disebut perencanaan. Mr Aufa selaku guru PAI menjelaskan mengenai perencanaan pembelajaran

“Perencanaan itu dibuat diawal sebelum kita melaksanakan pembelajaran. Perencanaan punya peran cukup penting untuk merancang pembelajaran. Perencanaan sendiri isinya ada capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar.”⁷

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dibuat dengan fleksibel menyesuaikan kebutuhan setiap sekolah. SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto mengusung motto sekolah multicultural multi *religi*, dimana sekolah ini mengedepankan nilai toleransi dalam keberagaman. Keberagaman yang ada mulai dari agama, dan etnis yang berbaur dalam satu Lembaga Pendidikan. Hal ini seperti yang dijelaskan Mrs Mekar (waka kurikulum)

“Untuk pembelajaran umum khususnya pendidikan agama, kami menggunakan kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya sesuai dengan anjuran pemerintah. Kebetulan sekolah kami ini sekolah multicultural multi *religi* jadi baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran kami sangat menekankan nilai toleran. Dan pada kurikulum Merdeka kami diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kami, maka dari itu saya selaku waka kurikulum mengharuskan guru untuk menekankan dan menanamkan nilai toleransi dalam pembelajaran.”⁸

⁷ Wawancara bersama Mr Aufa (guru PAI), 3 Agustus 2023.

⁸ Wawancara bersama Mrs Mekar (waka kurikulum), 28 Agustus 2023.

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses awal yang dilakukan guru untuk menyiapkan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional mewajibkan guru merancang rencana pembelajaran yang terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar. Hal ini sama seperti yang disampaikan Helly Aprianti dalam *Jurnal Education Research and Development* bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal untuk menentukan kompetensi, dan tujuan pembelajaran yang nantinya dikembangkan menjadi alur tujuan pembelajaran serta modul ajar sebagai acuan dalam pembelajaran.⁹

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai toleransi dalam perencanaan pembelajaran dapat dilihat melalui empat tahap, yaitu:

a. Menentukan Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan kumpulan kompetensi (keterampilan) yang harus dikuasai siswa selama kegiatan belajar mengajar. Kompetensi dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga kemampuan seperti intelektualitas, sikap, dan keterampilan. Dijelaskan Mr Aufa (guru PAI) dalam wawancara mengenai capaian pembelajaran

“Untuk capaian pembelajaran sendiri itu biasanya memuat tiga kemampuan, seperti pengetahuan (intelektual), sikap, dan keterampilan.”¹⁰

Capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka termuat dalam putusan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 003/H/KR/2022. Dalam putusan tersebut menteri pendidikan menyantumkan capaian pembelajaran perelemen belajar yang disesuaikan dengan fase belajar setiap siswa. Pada wawancara yang dilakukan bersama Mrs Mekar, beliau menjelaskan mengenai capaian pembelajaran

⁹ Helly Apriyanti, Penyusunan Perencanaan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, *Jurnal Education Research and Development*, vol. 7, no. 1, 2023, hlm 15.

¹⁰ Wawancara bersama Mr Aufa (guru PAI), 3 Agustus 2023.

“Untuk capaian pembelajaran sendiri sudah diatur dari pusat, putusan kementerian pendidikan nomor 003/H/KR/2022 tentang pelaksanaan kurikulum Merdeka.”¹¹

Capaian pembelajaran yang ditelaah diatur dalam putusan menteri pendidikan dikembangkan sesuai kebutuhan setiap sekolah. Hal ini disampaikan Mr Aufa (guru PAI)

“Capaian pembelajaran yang telah diatur kementerian pendidikan nantinya bisa dikembangkan lagi sesuai kebutuhan setiap sekolah. capaian pembelajaran dapat dikembangkan melalui tujuan pembelajaran nantinya.”

Capaian pembelajaran yang telah ditentukan pemerintah khususnya menteri pendidikan dalam putusannya nomor 003/H/KR/2022 pada fase D menyatakan bahwa toleransi merupakan bagian dari nilai yang ditekankan dalam pembelajaran PAI. Hal ini tentu sesuai dengan kondisi SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto yang berbasis multicultural multi *religi*. Disampaikan Mr Aufa (guru PAI) mengenai nilai toleransi dalam capaian pembelajaran

“Nilai toleransi dalam capaian pembelajaran itu bisa dilihat dari kompetensi yang ada, misalnya saja pada mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis yang mengarahkan siswa untuk mempunyai sikap moderat dalam beragama.”

Nilai toleransi pada capaian pembelajaran terangkum pada setiap elemen pembelajaran, seperti:

1) Al-Qur’an Hadis

Siswa mampu memahami definisi Al-Qur’an dan Hadis serta posisinya sebagai sumber ajaran Islam. Selain itu siswa juga diharapkan mampu memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sekitar sebagai ajaran yang tak terpisahkan dari agama Islam. Sebagai wujud dari memahami ajaran Al-Qur’an dan Hadis siswa diajarkan untuk bersikap moderat dalam beragama. Hal ini

¹¹ Wawancara Mrs Mekar (waka kurikulum), 28 Agustus 2023.

merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan dalam pluralitas yang ada.

Siswa dilatih untuk mempunyai empati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. Dari rasa empati ini siswa mampu memahami dan menempatkan diri dalam kegiatan social, sehingga mampu menyikapi hal-hal diluar dirinya seperti halnya perbedaan-perbedaan dalam hidup baik dari segi agama, suku, maupun budaya.

2) Akidah

Siswa mempunyai kemampuan untuk mendalami dan memahami rukun Islam sebagai dasar ajaran agama Islam. Dalam rukun Islam terdapat lima aspek pembahasan salah satunya iman kepada kitab Allah SWT. Melalui poin iman kepada kitab Allah SWT guru menjelaskan bahwa Al-Qur'an berbicara mengenai pokok ajaran Islam baik dalam aspek kehidupan maupun aspek ketuhanan. Pada aspek kehidupan salah satu poin yang ditekankan ialah perilaku tasamuh (toleransi), tasamuh merupakan bentuk dari akidah Islam yang telah diajarkan Rasulullah SAW ketika bersosialisasi dengan masyarakat (*hablum minannas*). Siswa diajarkan untuk terus mengembangkan nilai toleransi dalam dirinya sebagai bentuk iman kepada kitab Allah SWT dan mengimplementasikan ajaran didalamnya.

3) Ahlak

Siswa mampu memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadis. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pada QS al-Baqarah/2:256 terdapat perintah untuk menghormati setiap agama dan tidak ada paksaan untuk memeluk agama manapun. Hal ini menjadi penguat bahwa toleransi merupakan nilai yang wajib dijaga dan dikembangkan bagi setiap individu dalam pluralitas yang nyata. Selain itu guru juga menyampaikan hadis riwayat Bukhari nomor 1312 yang menyatakan bahwa sebagai manusia harus menghormati manusia lain.

4) Fikih

Siswa mampu memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud sahwī dan ibadah salat. Guru menjelaskan bahwa ibadah salat merupakan suatu amal yang menjadi tolak ukur perbuatan manusia. Jika salat dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh maka akan berimbas pada moral maupun social manusia. Sebagai wujud manusia dengan moral yang baik maka ia akan lebih menghargai sesama dengan segala perbedaan yang ada.

5) Sejarah Peradaban Islam

Siswa mampu menghayati implementasi ahlak mulia dari kisah-kisah penting dalam sejarah Islam. Siswa mampu meneladani sikap sederhana, menghormati, kerja keras, bersahaja para tokoh Islam. Guru menjelaskan salah satu keteladanan yang patut dicontoh dengan menyesuaikan kondisi pluralitas di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.

Guru mengajarkan siswa bahwa salah satu sikap yang patut diteladani dari Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya ialah sikap toleransi. Dimana sikap tersebut merupakan wujud dari manusia yang berahlak mulia.¹²

Penulis menyimpulkan bahwa capaian pembelajaran merupakan kumpulan kompetensi yang telah ditentukan oleh pemerintah khususnya menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 003/H/KR/2022 yang berisi elemen belajar yang disesuaikan dengan fase belajar siswa beserta kemampuan-kemampuan yang harus dicapai. Fase belajar dikelompokkan menjadi lima kategori mulai dari fase A sampai fase D. Untuk fase D pembelajaran PAI terdiri dari elemen Al-Qur'an Hadis, Akidah, Ahlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam. Nilai toleransi dalam capaian pembelajaran dapat dilihat melalui kompetensi-kompetensi pembelajaran PAI yang dibuat pemerintah seperti pada mata Pelajaran

¹² Wawancara bersama Mr Aufa (guru PAI), 3 Agustus 2023.

Akidah dan Ahlak. Dewi Rahmadayanti dalam Jurnal *Basicedu* menyatakan bahwa capaian pembelajaran telah ditentukan pemerintah. Selain itu capaian pembelajaran memuat fase belajar, dan elemen pembelajaran. Capaian pembelajaran memperhatikan karakteristik sekolah, sehingga memungkinkan untuk menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan latar belakang sekolah.¹³

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan langkah lanjutan dari analisis capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibuat untuk memudahkan guru mengukur keberhasilan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuan pembelajaran berisi gambaran awal mengenai konten (materi) apa yang akan diajarkan guru saat pembelajaran. Mr Aufa membenarkan pernyataan tersebut pada wawancara mengenai tujuan pembelajaran

“Tujuan pembelajaran itu isinya kumpulan keterampilan yang dikembangkan dari capaian pembelajaran. Melalui tujuan pembelajaran saya juga bisa menganalisis materi apa saja yang akan saya ajarkan nantinya.”

Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah disusun nantinya tidak memberatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan ketercapainnya bisa berjalan secara maksimal. Mr Aufa menjelaskan hal tersebut dalam wawancara mengenai tujuan pembelajaran

“Tujuan pembelajaran yang saya buat itu disesuaikan terlebih dahulu dengan kebutuhan, kondisi, dan kemampuan siswa, hal ini saya buat supaya nantinya pembelajaran yang dilaksanakan bisa berjalan secara maksimal, dan meminimalisir ketimpangan dalam belajar, dan siswa dalam belajar tidak merasa terbebani sehingga pembelajaran berjalan menyenangkan dan materi belajar yang saya sampaikan bisa maksimal dipahami siswa.”

¹³ Dewi Rahmadayanti, Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, 2022, hlm 10.

Tujuan pembelajaran (KD) dianggap ideal apabila siswa mampu mengimplementasikan kompetensi (keterampilan) yang termuat pada tujuan pembelajaran di kehidupannya. Pada wawancara bersama Mr Aufa selaku guru PAI, beliau memaparkan mengenai tujuan pembelajaran yang ideal

“Tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar menurut saya dikatakan ideal itu ketika tujuan pembelajara yang dibuat bisa mencapai tahap implementasi dikehidupan siswa, dengan kata lain ada dampak nya di siswa.”¹⁴

Nilai toleransi pada tujuan pembelajaran dimunculkan melalui pengembangan capaian pembelajaran (KI) yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa. Pada wawancara yang dilakukan bersama Mr Aufa beliau menjelaskan nilai toleransi dalam tujuan pembelajaran

“Nilai toleransi dalam tujuan pembelajaran melalui pengembangan kompetensi inti (CP) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, mulai dari situ memasukkan nilai-nilai toleransi bisa dilakukan.”

Nilai toleransi termuat dalam capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran khususnya pada mata Pelajaran Ahlak, dengan capaian pembelajaran siswa mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Siswa juga memahami pentingnya verifikasi (*tabayyun*) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Siswa juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis- Hadis Nabi. Tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran tersebut ialah siswa mampu memahami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan diri sendiri dari keburukan, memahami pentingnya tabayyun sehingga terhindar dari kebohongan dan berita palsu, memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Langkah-langkah dalam menyusun tujuan pembelajaran, yaitu:

¹⁴ Wawancara bersama Mr Aufa (guru PAI), 4 Agustus 2023.

1) Analisis Capaian Pembelajaran

Analisis capaian pembelajaran dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang dibuat sejalan dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari ketidaksesuaian antara kompetensi dan tujuan yang dibuat. Mr Aufa (guru PAI) di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto menyatakan bahwa

“Saya selalu melakukan analisis capaian pembelajaran terlebih dahulu sebelum membuat tujuan pembelajaran supaya nantinya selaras dengan kompetensi yang ada.”

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Setelah menganalisis capaian pembelajaran guru mulai merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan memperhatikan siswa sebagai objek belajar, aktivitas belajar, keadaan, dan kompetensi yang akan dicapai. Selaras dengan pernyataan Mr Aufa (guru PAI) di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

“Setelah saya menganalisis capaian pembelajaran biasanya saya langsung merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang saya susun itu mengarah pada siswa sebagai objek pembelajaran, aktivitas belajar, kondisi, dan kompetensi yang harus dipenuhi.”

3) Menentukan Kata Kunci (Kata Kerja Operasional)

Dalam tujuan pembelajaran setelah menganalisis capaian pembelajaran, dan merumuskan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan menentukan kata kunci, kata kunci dalam tujuan pembelajaran digunakan untuk mengukur ketercapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran, selain itu kata kunci berperan membantu guru untuk mengetahui perkembangan siswa. Sejalan dengan pernyataan Mr Aufa (guru PAI) di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

“Kata kerja operasional itu komponen yang cukup penting dalam tujuan pembelajaran, jadi nanti dengan adanya kata kerja operasional seperti memahami, menjelaskan, menghargai, mengikuti, dll, siswa lebih terarah dan saya sebagai guru dimudahkan kaitannya dengan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.”¹⁵

Penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan sekumpulan pernyataan yang dikembangkan berdasarkan analisis capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto dalam pembuatannya disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang sekolah. Guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran setidaknya melalui beberapa langkah, seperti analisis capaian pembelajaran, menentukan kata kerja operasional, dan dilanjutkan dengan menyusun tujuan pembelajaran. Nilai toleransi dalam tujuan pembelajaran berdasarkan hasil penelitian dimunculkan melalui pengembangan kompetensi inti (CP) yang disesuaikan dengan materi belajar, dari sini guru memasukkan nilai-nilai toleransi yang sejalan dengan materi. Hal ini juga disampaikan Sutrisno pada *Al-Mudaris: Jurnal of Education* bahwa tujuan pembelajaran merupakan kumpulan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran guru mengembangkan kompetensi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada saat itu. Sehingga memungkinkan guru untuk menyusun tujuan pembelajaran secara bebas sesuai dengan latar belakang mereka.¹⁶

c. Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis mulai dari kegiatan awal hingga akhir. Alur tujuan pembelajaran dapat dipahami sebagai silabus pada kurikulum 2013. Alur tujuan pembelajaran dibuat untuk mendukung profil pelajar Pancasila dilaksanakan.

¹⁵ Wawancara bersama Mr Aufa (guru PAI), 4 Agustus 2023.

¹⁶ Sutrisno, Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, *Al-Mudaris: Jurnal of Education*, vol. 5, no. 1, 2022, hlm 8.

Alur tujuan pembelajaran berperan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran yang kemudian dikembangkan nantinya menjadi modul ajar. Pada wawancara yang dilakukan bersama Mr Aufa, beliau menjelaskan mengenai alur tujuan pembelajaran

"Alur tujuan pembelajaran sama dengan silabus sebenarnya hanya istilah yang berbeda karena pergantian kurikulum. Alur tujuan pembelajaran isinya urutan atau rangkaian pembelajaran dari awal hingga akhir. Misalnya elemen pembelajaran, capaian pembelajaran, materi, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, asesmen, dan jam belajar."

Alur tujuan pembelajaran disusun melalui langkah-langkah berikut:

1) Menyusun Informasi Umum

Tahap awal dalam alur tujuan pembelajaran ialah menyusun informasi umum, hal ini akan menunjukkan spesifikasi dibuatnya alur tujuan pembelajaran. Isi dari informasi umum mencakup nama penyusun, satuan pendidikan, mata Pelajaran, kelas, tahun Pelajaran, dan capaian pembelajaran. Mr Aufa (guru PAI) menjelaskan mengenai langkah-langkah menyusun ATP

"Saya biasanya dalam menyusun alur tujuan pembelajaran itu mencantumkan informasi umum yang terdiri dari nama saya selaku penyusun, satuan pendidikan, mata Pelajaran, kelas, tahun Pelajaran, dan capaian pembelajaran. Saya kira informasi umum ini sangat berguna untuk memperjelas alur tujuan pembelajaran yang dibuat."

2) Menentukan Kompetensi Inti (CP)

Kompetensi inti merupakan kumpulan kompetensi atau keterampilan yang dicapai siswa selama kegiatan pembelajaran. Kompetensi inti dibagi menjadi tiga cakupan, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. kompetensi inti dalam kurikulum merdeka disebut juga dengan capaian pembelajaran. Pada wawancara yang dilakukan bersama Mr Aufa, beliau menjelaskan mengenai kompetensi inti (CP) dalam proses pembuatan ATP

“Dalam pembuatan alur tujuan pembelajaran langkah awal yang saya tempuh itu menentukan kompetensi inti atau capaian pembelajaran. Gunanya untuk menetapkan keterampilan yang harus diraih siswa selama kegiatan pembelajaran nantinya.”

3) Menyusun Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dalam alur tujuan pembelajaran disesuaikan dengan fase belajar siswa dan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Mr Aufa (guru PAI) mengenai materi pembelajaran

“Untuk materi pembelajaran yang tercantum di alur tujuan pembelajaran sudah saya sesuaikan berdasarkan fase belajar dan diselaraskan dengan capaian pembelajaran yang ada. Materi pembelajaran PAI yang ada juga sudah saya sesuaikan setiap indikatornya dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.”

4) Menyesuaikan Fase Belajar

Fase belajar merupakan tingkatan perkembangan yang harus dilalui siswa mulai dari kompetensi, potensi, serta kebutuhan. Fase belajar dibagi menjadi 5 fase mulai dari fase A-E. Fase A untuk kelas 1-2, B untuk kelas 3-4, C untuk kelas 5-6, fase D untuk kelas 7-9, dan fase E untuk kelas 10-12. Dalam wawancara yang dilakukan bersama Mr Aufa (guru PAI), beliau menjelaskan mengenai fase belajar

“Fase belajar itu secara sederhana bisa dipahami sebagai tingkatan siswa dalam proses belajar. Kebetulan fase belajar itu dibagi mulai dari fase A-E. Fase A-C diperuntukkan bagi sekolah dasar, fase D untuk sekolah menengah pertama, dan fase E untuk sekolah menengah atas.”

5) Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu dalam pembelajaran merupakan jangka lamanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Alokasi waktu dibuat untuk memudahkan guru mengatur kegiatan belajar. Alokasi waktu dalam pembelajaran PAI biasanya lebih kurang 40 menit untuk satu jam pelajarannya. Dalam

wawancara yang dilakukan bersama Mr Aufa (guru PAI), beliau menjelaskan mengenai alokasi waktu dalam pembelajaran PAI

“Alokasi waktu itu berhubungan dengan lamanya pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, untuk alokasi waktu pembelajaran PAI yang saya lakukan di kelas itu lebih kurang 40 menit untuk satu jam pelajarannya.”

6) Menyusun Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna dapat diartikan sebagai hasil yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada wawancara yang dilakukan bersama Mr Aufa, beliau memaparkan pernyataan mengenai pemahaman bermakna

“Pemahaman bermakna menurut saya itu hasil yang nantinya siswa peroleh setelah pembelajaran. Pemahaman bermakna disusun berdasarkan materi belajar siswa, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa nantinya.”

Nilai toleransi dalam alur tujuan pembelajaran dimunculkan pada pengembangan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran ke dalam langkah- langkah belajar. Mr Aufa (guru PAI) menjelaskan mengenai nilai toleransi pada alur tujuan pembelajaran

“Nilai toleransi dalam alur tujuan pembelajaran dapat dikembangkan melalui kompetensi dasar atau yang sekarang lebih dikenal dengan istilah tujuan pembelajaran. Melalui KD saya merinci kegiatan apa saja yang akan saya lakukan dalam pembelajaran PAI nantinya.”

Salah satu mata Pelajaran yang menekankan aspek toleransi ialah Ahlak. Dalam alur tujuan pembelajaran terdapat beberapa aspek di dalamnya, seperti nama penyusun, satuan pendidikan, mata Pelajaran, kelas, tahun Pelajaran, capaian pembelajaran, materi, sub materi, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu. Alur tujuan pembelajaran mata Pelajaran Ahlak

pada materi membangun harmoni intern antar umat beragama dengan sub materi pengertian toleransi, mengembangkan toleransi intern umat beragama, dan praktik toleransi umat Islam sepanjang masa mengarahkan siswa pada kemampuan untuk memahami atau memaknai toleransi, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Penulis menyimpulkan bahwa alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian kompetensi pembelajaran yang disusun secara sederhana sebagai gambaran awal. Rangkaian tersebut terdiri dari informasi umum, menganalisis capaian pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, menentukan fase belajar, mengatur waktu pembelajaran (alokasi waktu), dan menyusun pemahaman bermakna. Alur tujuan pembelajaran berfungsi seperti silabus pada kurikulum 2013. Alur tujuan pembelajaran dapat dikembangkan menjadi modul ajar sebagai acuan dalam pembelajaran nantinya. Nilai toleransi dalam alur tujuan pembelajaran dimunculkan melalui pengembangan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran ke dalam langkah-langkah belajar.

Sejalan dengan yang disampaikan Tri Riswakhuningsih dalam Jurnal Riset, Inovasi, dan Teknologi Kabupaten Batang, ia menyatakan bahwa alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian kompetensi pembelajaran yang disusun secara sistematis dari awal hingga akhir pembelajaran dan dilengkapi capaian pembelajaran. Ia juga menyatakan bahwa alur tujuan pembelajaran merupakan salah satu inovasi yang dilakukan guru, guru diberikan kebebasan untuk menyusun alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan belajar yang telah dibuat. Hal ini memungkinkan guru memasukkan nilai-nilai yang dianggap penting sesuai latar belakang sekolah masing-masing.¹⁸

¹⁷ Wawancara bersama Mr Aufa (guru PAI), 4 Agustus 2023.

¹⁸ Tri Riswakhuningsih, "Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VII SMP", *Jurnal Riset, Inovasi, dan Teknologi*, vol. 7, no. 1, 2022, hlm 8.

d. Merancang Modul Ajar

Modul ajar merupakan pedoman pembelajaran yang disusun untuk mencapai kompetensi capaian pembelajaran. Modul ajar disusun berdasarkan fase belajar dan elemen pembelajaran dengan pertimbangan yang matang. Modul ajar berisi informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, dan lampiran. Informasi umum terdiri dari nama penyusun, instansi, fase belajar, jenjang sekolah, serta alokasi waktu, profil pelajar Pancasila, sarana prasarana, target siswa, dan model pembelajaran. Komponen inti terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, serta pertanyaan pemantik. Kegiatan pembelajaran berisi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada bagian lampiran berisi referensi pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dll. Dalam wawancara yang dilakukan bersama Mrs Mekar selaku waka kurikulum SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto menjelaskan mengenai komponen modul ajar

“Kurikulum merdeka mengharuskan guru membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar. Untuk modul ajar itu dapat dipahami sebagai RPP jika di kurikulum 2013. Komponen modul ajar sendiri itu terdiri dari informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, dan lampiran. Seperti biasa informasi umum berisi tentang informasi yang berkaitan dengan sekolah mulai dari nama penyusun, jenjang pendidikan, instansi, dll. Sementara pada poin komponen inti berisi CP, TP. Kegiatan pembelajaran berisi pendahuluan, inti, dan penutup. Lampiran saya kira sama tidak banyak perubahan, untuk isinya ada lembar kerja siswa, dan referensi pembelajaran.”¹⁹

Pernyataan Mrs Mekar (waka kurikulum) juga didukung oleh Mr Aufa selaku guru PAI di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

“Dari rangkaian perencanaan yang saya lakukan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, salah satu hal penting yang saya buat itu ada modul ajar. Modul ajar yang saya buat itu

¹⁹ Wawancara bersama Mrs Mekar (waka kurikulum), 28 Agustus 2023.

isinya ada informasi umum, kegiatan inti, kegiatan pembelajaran, dan lampiran.”

Modul ajar dalam pembuatannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, hal ini karena konsep modul ajar yang berkembang menyesuaikan budaya lokal setiap sekolah. Pengembangan modul ajar dilakukan dengan menganalisis kebutuhan siswa, menganalisis capaian pembelajaran, menganalisis tujuan pembelajaran, menyiapkan materi belajar, dan mendesain asesmen belajar siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan Mr Aufa (guru PAI) di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

“Modul ajar itu bisa dikembangkan, namun dalam pengembangan modul ajar juga tidak bisa dilakukan sembarangan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti apa saja kebutuhan siswa, analisis capaian pembelajaran, analisis tujuan pembelajaran, menyiapkan materi belajar, dan mendesai asesmen belajar siswa. langkah-langkah itu dilakukan untuk memastikan pengembangan modul ajar itu sejalan setiap komponennya.”

Nilai toleransi dalam modul ajar dapat dimunculkan melalui pengembangan profil pelajar Pancasila khususnya pada poin kebinekaan global dan pada materi pembelajaran yang satu linier dengan konsep toleransi. Pada wawancara yang dilakukan bersama Mr Aufa, beliau menjelaskan mengenai internalisasi nilai toleransi dalam modul ajar

“Saya memanfaatkan profil pelajar Pancasila pada poin kebinekaan global untuk saya aplikasikan dalam pembelajaran. Kebetulan dari poin kebinekaan global saya bisa mengembangkan hal tersebut menjadi sikap menghargai keberagaman, dan toleransi terhadap perbedaan.”²⁰

Adanya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai toleransi didukung oleh berbagai pihak seperti guru, waka kurikulum, dll. Mrs Mekar selaku waka kurikulum dalam wawancara memaparkan peran beliau (waka kurikulum) dalam proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai toleran

²⁰ Wawancara bersama Mr Aufa (guru PAI), 10 Agustus 2023.

“Saya selaku waka kurikulum juga ambil peran dalam proses pengembangan kurikulum, saya berusaha sebaik mungkin menyediakan fasilitas berupa ruangan untuk kegiatan pembelajaran setiap agama, dan memfasilitasi siswa dengan guru keagamaan. Sehingga tidak ada alasan untuk siswa tidak mendalami agamanya masing-masing, dan tidak ada istilah pemaksaan perihal kepercayaan.”²¹

Dalam pengembangan kurikulum terdapat konsep P5 sebagai wujud pelajar sepanjang hayat. Program P5 berisi pengamatan terhadap permasalahan-permasalahan disekitar. Kategori P5 yaitu kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berkarya dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Mr Aufa selaku guru PAI kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto menekankan aspek bhineka tunggal ika sebagai bentuk implementasi dari motto sekolah multicultural multi *religi*.

Salah satu mata Pelajaran yang memuat nilai toleransi ialah mata Pelajaran Akidah. Pada mata Pelajaran Akidah tema yang disajikan ialah iman kepada kitab-kitab Allah SWT. Melalui tema tersebut siswa akan mengetahui definisi iman kepada kitab-kitab Allah SWT, nama kitab-kitab Allah SWT, dan mengetahui bagaimana cara menjalin hubungan antar umat beragama dengan jenis kitab suci yang berbeda. Siswa diharapkan mampu menjadi generasi pecinta Al-Qur'an yang mempunyai jiwa toleran dalam kesehariannya.

Dalam pembelajaran Akidah guru menyusun kegiatan pembelajaran dalam beberapa tahap, seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru menyiapkan media pembelajaran, membuka pembelajaran dengan salam dan doa, melakukan absensi, serta memberikan motivasi belajar. Sedangkan pada kegiatan inti guru menyusun langkah-langkah belajar mulai dari penyampaian materi hingga pembagian kelompok untuk diskusi sesuai tema yang ditentukan.

²¹ Wawancara bersama Mrs Mekar (waka kurikulum), 28 Agustus 2023.

Kegiatan akhir yang dilakukan ialah penutup meliputi pemberian kesimpulan, refleksi pembelajaran, dan doa bersama.²²

Penulis menyimpulkan bahwa modul ajar dapat dipahami sebagai pedoman pembelajaran yang disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Modul ajar merupakan perencanaan yang dilengkapi dengan informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, dan lampiran. Pada modul ajar terdapat poin profil pelajar Pancasila yang terdiri dari enam kriteria, yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai toleransi pada modul ajar dimunculkan melalui pengembangan profil pelajar Pancasila khususnya pada poin kebhinekaan global dan pada materi pembelajaran yang satu linier dengan konsep toleransi.

Seperti yang disampaikan Dewi Rahmadayanti dalam Jurnal *Basicedu* bahwa modul ajar merupakan perencanaan yang terdiri dari rangkaian kegiatan pembelajaran. Profil pelajar Pancasila pada poin kebhinekaan global memuat karakteristik berupa mengenalkan budaya perdamaian, dan berusaha menumbuhkan rasa hormat terhadap segala perbedaan serta nilai-nilai ajaran yang dianut, serta mempelajari perspektif berbagai agama sehingga memunculkan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari.²³

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari adanya rencana pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran setidaknya guru melaksanakan rangkaian aktivitas sebagai berikut:

a. Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dijalankan dengan memperhatikan modul ajar sebagai pedoman pembelajaran. Melalui modul ajar guru dapat memastikan pembelajaran berjalan dengan baik dan sejalan dengan

²² Wawancara bersama Mr Aufa (guru PAI), 10 Agustus 2023.

²³ Dewi Rahmadayanti, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, 2022, hlm 15.

perencanaan yang telah dirumuskan. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran diberikan ruang sebebaskan mungkin untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran selain menyampaikan materi belajar guru juga diwajibkan untuk memotivasi siswa, motivasi yang diberikan guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Motivasi yang diberikan guru berisi arahan-arahan untuk mengenai sikap yang seharusnya dilakukan, dan nasihat-nasihat yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada wawancara yang dilakukan bersama Mr Aufa (guru PAI), beliau menjelaskan mengenai motivasi belajar

“Motivasi belajar sebenarnya dilakukan guru untuk memberikan dorongan kepada siswa agar semangat dan giat belajar. Motivasi belajar biasanya saya sampaikan sebelum masuk kegiatan pembelajaran, dan seringkali saya sesuaikan dengan materi belajar yang akan disampaikan dikelas hari itu.”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto dalam kegiatan pembelajaran mengarahkan pada pengembangan karakter yang menekankan pada aspek toleransi dan solidaritas. Selain itu pada pelaksanaan pembelajaran guru juga mengimplementasikan profil pelajar Pancasila sebagai bentuk pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global. Salah satu poin pelajar Pancasila yang selaras dengan kondisi SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto ialah kebinekaan global. Kebinekaan global mengajarkan siswa untuk saling menghargai, menghormati segala perbedaan yang ada atau dengan kata lain siswa mampu mengimplementasikan sikap toleransi sebagai wujud penerapan profil pelajar Pancasila. Dalam wawancara yang dilakukan bersama Mr Aufa, beliau menjelaskan mengenai profil pelajar Pancasila

“Jadi dalam kurikulum merdeka itu ada konsep yang namanya profil pelajar Pancasila. Total keseluruhan terdiri dari enam poin profil pelajar Pancasila, salah satu poin yang sejalan dengan latar belakang kami yaitu kebinekaan global. Untuk kebinekaan global sendiri dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menghargai kebinekaan atau keragaman. Poin ini saya rasa

sangat sesuai dan mendukung internalisasi nilai toleransi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.”

Nilai toleransi dalam pelaksanaan pembelajaran dimunculkan melalui pemberian motivasi, dan penyampaian materi pembelajaran PAI melalui metode kontekstual learning, ceramah, dan diskusi. Hal ini didukung dengan pernyataan Mr Aufa selaku guru PAI mengenai nilai toleransi dalam pelaksanaan pembelajaran

“Pihak sekolah memang menekankan kepada guru untuk menjaga toleransi dikalangan siswa salah satu usaha yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar. Nilai toleransi dalam kegiatan pembelajaran bisa dimunculkan melalui motivasi belajar dan penyampaian materi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual learning yang mengaitkan materi belajar dengan kehidupan nyata, sehingga nanti siswa bisa memahami dengan benar dan jelas bahwa toleransi itu bukan hanya apa yang saya ajarkan berbasis teori namun dalam keseharian mereka juga sangat penting untuk diterapkan.”²⁴

Pada wawancara bersama Mrs Mekar (waka kurikulum) beliau menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran

“Pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah kami ini menekankan pada kreatifitas, pengembangan karakter, intelektual, inovasi, dan kemampuan tiga bahasa. Nilai karakter yang dikembangkan disekolah ini salah satunya nilai toleransi, karena di sekolah kami ini berbasis multicultural multi *religi* jadi nilai toleransi memang kami tekankan untuk menjaga kenyamanan bersama, baik dalam pembelajaran maupun dalam interaksi antar sesama.”²⁵

b. Melakukan Penilaian

Penialain yang dilakukan guru pada awal pembelajaran digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini juga digunakan untuk mengamati perkembangan siswa selama pembelajaran dilaksanakan. Dalam wawancara yang

²⁴ Wawancara bersama Mr Aufa (guru PAI), 24 Agustus 2023.

²⁵ Wawancara bersama Mrs Mekar (waka kurikulum), 28 Agustus 2023.

dilaksanakan bersama Mr Aufa selaku guru PAI di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto beliau menjelaskan mengenai konsep asesmen

“Saya sudah terbiasa melakukan asesmen atau penilaian formatif diawal kegiatan pembelajaran, saya melakukan penilaian ini untuk mengukur kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, dan menganalisis perkembangan siswa dalam pembelajaran. Cara yang saya lakukan cukup sederhana hanya memberikan poin seiring perkembangan yang ditunjukkan siswa. misalnya saja pada awal pembelajaran saya memberikan poin 0 untuk seluruh siswa, jika mereka dalam pembelajaran mau memperhatikan, mau bekerja sama (diskusi), dan mengikuti pembelajaran dengan baik akan saya beri poin mulai dari A-C.”

c. Menyesuaikan Kondisi Siswa

Pelaksanaan pembelajaran menuntut guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengamati kondisi siswa. Kondisi siswa saat menerima materi belajar dapat mempengaruhi maksimal atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan. Upaya guru dalam hal ini dilakukan melalui pengamatan, guru memetakan materi berdasarkan kemampuan siswa dan menyusun langkah pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut. Mr Aufa menyatakan hal ini dalam wawancara

“Saya selaku guru selalu memperhatikan kondisi siswa saya, karena yang saya harapkan dari pembelajaran ini siswa mampu memahami ajaran agamanya tanpa merasa terbebani. Tanpa rasa terbebani ini sangat penting bagi saya, jadi saya sebisa mungkin menjadikan materi belajar siswa sesederhana mungkin agar mereka tidak merasa berat.”

d. Menyampaikan Kompetensi Pembelajaran

Kompetensi merupakan kumpulan dari berbagai macam pengetahuan yang dirangkum dalam kata kunci pembelajaran. Kompetensi diartikan sebagai keterampilan yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Menyampaikan kompetensi dalam pembelajaran bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai apa saja yang perlu siswa capai dan hasil dari pembelajaran yang ia lakukan. Dalam wawancara yang dilakukan bersama Mr Aufa (guru PAI), beliau memaparkan mengenai kompetensi

“Kompetensi itu secara sederhana bisa dipahami sebagai keterampilan yang harus dicapai siswa setelah melewati proses belajar. Menyampaikan kompetensi diawal pembelajaran itu sangat penting supaya siswa nantinya memperoleh gambaran mengenai apa saja yang ia peroleh dari kegiatan belajar.”²⁶

e. Menyampaikan Materi Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdapat poin penting salah satunya menyampaikan materi pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi belajar menggunakan bahasa yang komunikatif, serta memanfaatkan fasilitas sekolah yang mendukung penyampaian materi belajar. Disampaikan oleh Mrs Mekar selaku waka kurikulum mengenai fasilitas sekolah

“Fasilitas sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran itu ada ruang kelas yang dilengkapi smart tv, internet, dan AC untuk kenyamanan siswa.”²⁷

Pernyataan Mrs Mekar selaku waka kurikulum didukung oleh Mr Aufa (guru PAI) di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

“Saya sangat bersyukur dari pihak sekolah menyediakan fasilitas yang cukup memudahkan saya selaku guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, fasilitas yang memudahkan saya salah satunya smart tv yang disediakan setiap kelasnya. Melalui smart tv saya dapat mengakses youtube untuk menayangkan video pembelajaran, dsb.”²⁸

Penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari adanya rencana pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang perlu dilewati, seperti melakukan penilaian, menyesuaikan kondisi siswa, menyampaikan kompetensi pembelajaran, dan menyampaikan materi pembelajaran. Internalisasi nilai toleransi dalam pelaksanaan pembelajaran dapat direalisasikan melalui pemberian motivasi belajar, penyampaian materi yang didukung dengan metode kontekstual learning, ceramah, serta diskusi. Selain itu profil pelajar

²⁶ Wawancara bersama Mr Aufa (guru PAI), 24 Agustus 2023.

²⁷ Wawancara Mrs Mekar (waka kurikulum), 28 Agustus 2023.

²⁸ Wawancara Mr Aufa (guru PAI), 24 Agustus 2023.

Pancasila pada poin kebhinekaan global juga berperan dalam menumbuhkan sikap menghargai dan menghormati perbedaan yang ada khususnya di sekolah. Sejalan dengan apa yang disampaikan Abdul Khafid Anridzo dalam Jurnal *Baseicedu* bahwa nilai toleransi dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui pengintegrasian nilai toleransi ke dalam materi pembelajaran. Selain ia juga menyampaikan bahwa peran guru dalam memberi motivasi atau nasihat cukup efektif untuk menginternalisasikan nilai toleransi, karena dengan pemberian motivasi siswa akan terarahkan dan memperoleh gambaran mengenai ahlak mulia.²⁹

3. Program P5

Program proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan implementasi dari adanya profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diimplementasikan pada dua kegiatan, yaitu intrakulikuler dan kokulikuler. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pada kegiatan intrakulikuler guru menyisipkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui poin-poin pembelajaran, guru tidak hanya fokus pada materi tapi juga pada pengembangan profil pelajar Pancasila. Guru menyisipkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada tema iman, bertakwa, dan berahlak mulia yang dikembangkan menjadi nilai toleran, dan menghargai perbedaan dalam modul ajar yang dibuat (intrakulikuler). Sedangkan pada kegiatan kokulikuler (diluar jam Pelajaran) proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan cara memberikan penguatan, diskusi, serta analisis mengenai tema proyek yang telah dipilih.

Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan P5 merupakan implementasi dari adanya profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka. Kegiatan P5 di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto dilakukan dengan cara memberikan penguatan, diskusi, serta analisis mengenai tema proyek yang telah dipilih. Kegiatan ini dilakukan diluar jam pembelajaran (kokulikuler). Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Anjar Sulistiawati pada Jurnal

²⁹ Abdul Khafid Anridzo, "Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Baseicedu*, vol. 6, no. 5, 2022, hlm 20.

Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar) bahwa kegiatan P5 merupakan implementasi dari adanya profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka sebagai upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan memperhatikan kearifan local sehingga selain karakter pelajar Pancasila budaya sekitar juga ikut diperhatikan.³⁰

4. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diakhir pembelajaran dengan tujuan mengukur kemampuan siswa dan mengevaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Penilaian pembelajaran menekankan pada aspek intelegualitas, sikap, dan keterampilan siswa yang dituangkan melalui penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Melalui penilaian formatif guru dapat mengetahui kesiapan siswa dalam pembelajaran dan perkembangan siswa selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Penilaian formatif dapat dilakukan diawal maupaun diakhir pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan. Sedangkan pelaksanaan penilaian sumatif bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa guna menentukan kelulusan/ kenaikan kelas. Mr Aufa dalam wawancaranya beliau menyampaikan mengenai penilaian

“Kebetulan sekolah kami ini menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, sehingga penilaian yang digunakan itu ada penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif saya lakukan diawal pembelajaran atau diakhir pembelajaran menyesuaikan kebutuhan, dan penilaian sumatif dilakukan diakhir untuk menentukan kelulusan siswa.”

Hasil dari nilai toleransi dalam pembelajaran PAI dapat dilihat melalui penilaian yang dilakukan guru. Penilaian yang dilakukan ialah penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman. Mr Aufa (guru PAI) pada wawancaranya menjelaskan nilai toleransi dalam penilaian pembelajaran

³⁰ Anjar Sulistiawati, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal di SD Negeri Trayu”, *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, vol. 5, no. 3, 2022, hlm 95.

“Untuk melihat hasil dari nilai toleransi yang dilakukan dalam pembelajaran biasanya saya melakukan penilaian. Penilaian yang ditekankan ialah penilaian diri, dan penilaian antar teman. Hal ini saya lakukan untuk memudahkan saya dalam menilai sikap toleransi siswa sebagai bahan perbaikan.”³¹

Dalam pelaksanaan penilaian terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Menyusun Rencana Penilaian

Aspek yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan penilaian pembelajaran yaitu rencana penilaian. Menyusun rencana penilaian merupakan langkah awal yang ditempuh guru untuk melaksanakan penilaian pembelajaran. Guru dalam menyusun rencana penilaian menentukan setidaknya 4 aspek, seperti bentuk penilaian, teknik penilaian, instrument penilaian, dan kategori penilaian. Pada wawancara yang dilakukan bersama Mr Aufa (guru PAI), beliau menjelaskan mengenai rencana penilaian

“Rencana penilaian yang saya buat biasanya mencakup bentuk penilaian, teknik penilaian, instrument penilaian, dan kategori penilaian. Melalui keempat tahapan tersebut saya menyusun rencana penilaian untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan siswa mencapai kompetensi dalam pembelajaran.”

b. Menetapkan Aspek Penilaian

Aspek penilaian merupakan faktor yang menjadi fokus guru dalam melaksanakan penilaian. Dalam hal ini setidaknya terdapat tiga aspek yang diperhatikan guru pada proses penilaian, yaitu intelektualitas, sikap, dan keterampilan siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Pada wawancara yang dilakukan bersama Mr Aufa, beliau menjelaskan mengenai aspek penilaian

"Dalam pembelajaran PAI kebetulan saya menekankan pada tiga aspek, mulai dari intelektual, sikap, dan keterampilan. intelektualitas siswa dapat dinilai melalui tes baik lisan maupun tulisan, untuk penilaian sikap saya biasanya membuat penilaian diri

³¹ Wawancara bersama Mr Aufa (guru PAI), 25 Agustus 2023.

untuk diisi setiap siswa, dan penilaian keterampilan saya menyesuaikan materi pembelajarannya.”

Penilaian yang dilakukan di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto disesuaikan dengan penggunaan kurikulum merdeka sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan dibagi menjadi dua, pertama penilaian formatif dan yang kedua penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan diawal pembelajaran dengan teknik penilaian berupa tes (tulis/lisan), observasi, dll. Sedangkan penilaian sumatif nantinya dilaksanakan diakhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan/kenaikan kelas siswa. Penilaian sumatif dapat dilakukan melalui teknik penilaian tes. Dalam wawancara yang dilakukan bersama Mr Aufa (guru PAI) di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, beliau menyampaikan mengenai penilaian

“Karna kami menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI jadi secara otomatis saya menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Untuk penilaian formatif biasanya saya melakukan penilaian diawal pembelajaran berupa observasi pribadi dengan mengamati kesiapan dan perkembangan siswa selama kegiatan pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif saya melakukannya diakhir pembelajaran sebagai syarat kelulusan/kenaikan kelas siswa nantinya.”

Penilaian formatif diakhir dilakukan dalam bentuk penilaian diri dan penilaian antar teman. Pada penilaian diri dan penilaian antar teman terdapat beberapa poin yang perlu diperhatikan seperti petunjuk pelaksanaan, dan pernyataan mengenai sikap toleran siswa. Pernyataan yang disediakan kemudian diberi tanda centang sesuai dengan kondisi nyata setiap siswa. Penilaian antar teman dilakukan dengan cara yang serupa dengan penilaian diri hanya yang menjadi pembeda pada fokus penilaian. Pada penilaian diri siswa dituntut untuk mengoreksi dirinya sendiri, sedangkan pada penilaian antar teman siswa diharuskan menilai ketercapaian teman dalam mengimplementasikan nilai toleran.

c. Memilih Teknik Penilaian

Dalam perencanaan penilaian pembelajaran hal yang tidak boleh terlupakan ialah teknik penilaian. Teknik penilaian merupakan cara yang digunakan guru untuk menilai pembelajaran. Teknik penilaian yang digunakan di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto ialah teknik penilaian melalui tes (lisan atau tulisan), observasi, penugasan, dan penilaian diri. Sejalan dengan yang disampaikan Mr Aufa (guru PAI) mengenai teknik penilaian

“Teknik penilaian yang saya gunakan menyesuaikan dengan aspek yang akan saya nilai. Misalnya saja pada aspek intelektual saya menggunakan teknik penilaian berupa tes (lisan atau tulisan), aspek sikap saya menggunakan teknik penilaian diri.”

d. Menyusun Instrumen Penilaian

Instrument penilaian merupakan alat yang digunakan untuk melakukan penilaian. Instrument penilaian digunakan untuk memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar. Instrument penilaian terdiri dari instrument tertulis, lisan, praktik, penugasan, dan portofolio. SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto dalam pembelajaran PAI menggunakan instrument penilaian tertulis, lisan, praktik, dan penugasan. Hal ini disampaikan Mr Aufa (guru PAI) saat wawancara

“Saya pada pembelajaran PAI menggunakan instrument penilaian berupa tes tertulis, praktik, dan penugasan. Instrument yang dipilih juga menyesuaikan dengan teknik yang digunakan dan fokus penilaiannya.”

e. Menghimpun Data Penilaian

Menghimpun data merupakan tahap dimana guru mulai mengumpulkan data yang diperoleh setelah melaksanakan penilaian. Membuat rencana penilaian, menentukan teknik penilaian, dan memilih instrument penilaian merupakan langkah yang harus ditempuh guru untuk menghimpun data. Data yang diperoleh saat melaksanakan penilaian pembelajaran terkait ketercapaian kompetensi belajar, dan hasil belajar siswa. Mr Aufa (guru PAI) menjelaskan mengenai cara menghimpun data

“Cara menghimpun data penilaian dengan cara melaksanakan perencanaan penilaian pembelajaran yang sudah dibuat guru. Data yang diperoleh nantinya berupa data ketercapaian kompetensi belajar dan data yang menunjukkan hasil belajar siswa.”

f. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dalam proses penilaian pembelajaran bertujuan untuk menilaikan hasil belajar siswa. menarik kesimpulan merupakan langkah akhir dari pelaksanaan rencana dalam penilaian pembelajaran. Menarik kesimpulan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Mr Aufa (guru PAI) menjelaskan mengenai langkah akhir dalam penilaian pembelajaran

“Rangkaian akhir dari penilaian pembelajaran yaitu menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan secara sederhana dilakukan untuk melihat hasil belajar setelah melakukan penilaian. Menarik kesimpulan cukup sederhana dimulai dari menganalisis data yang diperoleh dan menyimpulkan hasil akhir sebagai kesimpulan.”

Penulis menyimpulkan bahwa penilaian pembelajaran merupakan tahap akhir dari kegiatan pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran dan melihat hasil belajar siswa. Penilaian dalam pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada kriteria-kriteria tertentu. Dalam penilaian pembelajaran setidaknya terdapat beberapa proses yang harus ditempuh, seperti menyusun rencana penilaian, menetapkan aspek penilaian, memilih teknik penilaian, menyusun instrument penilaian, menghimpun data penilaian, dan menarik kesimpulan. Penilaian pembelajaran pada kurikulum Merdeka dibagi menjadi dua, penilaian formatif dan penilaian sumatif. Internalisasi nilai toleransi dalam penilaian pembelajaran dapat dilakukan melalui penilaian formatif melalui penilaian sikap, dan penilaian antar teman. Hal ini juga disampaikan oleh Ardiyansah dalam Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia bahwa penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa sekaligus evaluasi bagi guru. Penilaian

formatif dilakukan selama kegiatan pembelajaran, dan salah satu bentuk penilaian formatif ialah penilaian diri serta penilaian antar teman.³²



³² Ardiyansyah, “Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, vol. 3, no. 1. hlm. 3

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai toleransi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto sebagaimana telah dilakukan pengumpulan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai toleransi ditekankan pada tiga aspek umum, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto sudah sesuai dengan langkah-langkah perencanaan yang telah ditentukan mulai dari menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, dan membuat modul ajar.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai toleransi direalisasikan melalui empat tahap perencanaan. Setiap poin mendeskripsikan nilai toleransi melalui pengembangan kompetensi dan pengembangan profil pelajar Pancasila dalam modul ajar.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto sudah sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran nilai toleransi dimunculkan dengan cara memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai, dan menyisipkan nilai toleransi pada setiap elemen pembelajaran PAI.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka, yaitu menekankan pada penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan diawal pembelajaran dan penilaian sumatif dilakukan diakhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan/kenaikan kelas siswa. Nilai toleransi dalam penilaian pembelajaran diwujudkan melalui aspek penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian diri menjadi acuan penilaian sikap yang dapat diamati dan menjadi bahan evaluasi guru.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman yang penulis peroleh dalam menyelesaikan proses penelitian ini terdapat keterbatasan yang dialami dan diharapkan dapat menjadi perhatian peneliti lain yang akan datang untuk memperbaiki kekurangan penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keterbatasan memberikan informasi penelitian akibat pembahasan wawancara yang kurang mendalam dan kurangnya kemampuan penulis untuk memaksimalkannya
2. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu lebih baik lagi dan dapat menyempurnakan penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai internalisasi nilai toleransi dalam pengembangan kurikulum PAI di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Prwokerto, dengan kerendahan hati penulis memberikan saran yang kiranya dapat membangun untuk meningkatkan kualitas, sebagai berikut:

1. Saran bagi Kepala Sekolah

Saran bagi kepala sekolah untuk lebih memperbaiki komunikasi antara waka kurikulum, dan guru agar tahap-tahap pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran lebih efektif. Selain itu kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa setiap guru menjalankan prosedur pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Kepala sekolah perlu mengadakan evaluasi bagi setiap guru untuk mengetahui kendala yang dialami dan memperbaikinya bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Saran bagi Guru

Guru disarankan untuk lebih aktif dalam mempelajari implementasi kurikulum merdeka sebagai usaha untuk memaksimalkan perencanaan

pembelajaran. Selain itu guru disarankan lebih memperhatikan penggunaan kata kerja operasional dalam tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

3. Saran bagi Waka Kurikulum

Waka kurikulum disarankan lebih memperhatikan dan memastikan bahwa guru mampu menjalankan kurikulum merdeka dengan baik. Walaupun guru difasilitasi platform merdeka mengajar namun alangkah baiknya waka kurikulum juga menyediakan wadah bagi para guru untuk lebih dalam mempelajari pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya bagi guru agama.

4. Saran bagi Pihak Kedinasan

Penulis menyarankan bagi pihak kedinasan agar lebih memperhatikan kembali implementasi kurikulum merdeka. Pihak kedinasan diharapkan lebih gencar dalam mensosialisasikan kurikulum merdeka agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara maksimal.

5. Saran bagi Peneliti Lain

Penulis menyarankan agar peneliti lain mampu memaksimalkan penelitian dengan memperluas cakupan pembahasan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam mengkaji pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syaikh. 2019. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama dalam Menciptakan Sikap Toleransi Beragama di Madrasah Aliyah Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bangka, *Jurnal Hasil Penelitian*, Vol 4, No 2.
- Anridzo, K, A., 2022. Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, vol. 6, no. 5, 2022
- Apriyanti, Helly. 2023. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, *Jurnal Education Research and Development*, vol. 7, no. 1.
- Ardiyansyah. 2022. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, vol. 3, no. 1.
- Arif, Syamsul. 2015. Pendidikan Multikultural, *Jurnal Bahas Unimed*. Vol. 26, no. 1.
- Bahri, Syamsul. 2011. Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XI, No 1.
- Educhannel, “Merumuskan Tujuan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka”, <https://educhanel.id/blog/artikel/merumuskan-tujuan-pembelajaran-pada-kurikulum-merdeka.html>, diakses 28 Juli 2023.
- Faridi. 2011. Internalisasi Nilai-Nilai PAI di Sekolah, *Jurnal Progresiva*. Vol. 5, no.1.
- Hakam, A, K., 2016. Metode Internalisasi Nilai. Bandung: CV Maulana Media Grafis.
- Hasanah, K, S. 2019. Nilai Toleransi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- <https://puhua.sch.id>, diakses 21 Agustus 2023.
- <https://quran.nu.or.id/al-hajj/78> , diakses 21 September Pukul 09.13.
- Ihsan, Zaimul. 2022. Analisis Kebijakan Perubahan Capaian Pembelajaran (CP) pada Mata Kurikulum Merdeka, *Jurnal Politik Islam*, Vol. 1, No. 2.

- Junanda, Anda. 2014. Kurikulum dan Pembelajaran Berorientasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Bandung: CV Confident.
- Khaerun, Ardini. 2021. Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Toleransi, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 1, no 2, 2021
- Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Capaian nomor 003/H/KR/2022 Pembelajaran.
- Majid, Abdul. 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2019. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Mataram: Sanabil.
- Muhammad, Jayus. 2015. Toleransi dalam Prespektif Al-Qur'an, Jurnal al-dzikra, Vol. 9, No. 1.
- Nazarudin. 2007. Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. Yogyakarta: Teras.
- Nurhasanah, Siti. 2019. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Edu Pustaka.
- Qadir, Abdul. 2017. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran. Yogyakarta: K-Media.
- Raharjo, Rahmat. 2010. Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Yogyakarta: Magnum.
- Rahayu, Ani Sri. "Sanksi Tegas Pelaku Intoleransi di Sekolah." Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik, 2021.
- Rahmadayanti, Dewi. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, vol. 6, no. 4.
- Rinah. 2019. Pendidikan Multikultural di Madrasag Aliyah (MA) Diniyah Putri Pekanbaru, Jurnal Al-Mutharahah, Vol. 16. No 1.

- Ristianah, Niken. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Prespektif Sosial Kemasyarakatan, *Jurnal Drajat: Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, No 1.
- Riswakhayuningsih, Tri. 2022. Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VII SMP, *Jurnal Riset, Inovasi, dan Teknologi*, vol. 7, no. 1
- Rohman, Mujibur. 2015. Problematika Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal madaniyah edisi VIII*, Januari 2015.
- Salim, Agus. 2007. Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter: Konsepsi dan Implementasinya, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 01, no. 01.
- Saputra, Miswar. 2021. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kudus: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Septiani, Awaliyah. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Pembelajaran Matematika dan Pelaksanaan P5 (studi di SMA 12 Kabupaten Tangerang), *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol 13, No 3.
- Sutrisno, Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, *Al-Mudasir: Jurnal of Education*, vol. 5, no. 1, 2022.
- Sidiq, Umar. 2019. Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sifrianto, Fero. 2022. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu. Skripsi UINFAS.
- Sulistiyowati. 2020. Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam. Batam: All Rights Reserved.
- Sya'bani, Yusuf. 2018. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Prespektif Pendidikan Nilai, *Jurnal Tamaddun*, Vol XIX, No 2.
- Tamaeka, Vivi. 2022. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, *Jurnal Toleransi*, Vol 12, No 1.
- Taufik, Ahmad. 2019. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. vol. XVII, no. 02.

- Widyastono, Herry. 2007. Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No 069.
- Wiyani A, N, 2023. Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme di SMA, Jurnal Pendidikan Islam, Vol II, no 1, Juni.
- Wiyani, A, N., 2017. Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik, Jurnal Insania, Vol. 22, No. 1.
- Wiyani, A, N, & Kurniati, T, 2021. Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 6, No 1.
- Wiyani, A, N. 2023. Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme di SMA, Jurnal Pendidikan Islam, Vol II, No 1.
- Wiyani, A, N & Fauziyah, T, 2022. Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Sopan, Santun (5S) pada Anak Usia Dini, Jurnal Asghar, Vol 2, No 1.
- Wiyani, A, N., 2016. Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, A, N. 2017. Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA), Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 1.
- Yeehad. 2015. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang", Skripsi UIN Malik Ibrahim.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Wawancara, Hasil Wawancara, dan Hasil Observasi

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Wawancara Guru PAI	Wawancara Waka Kurikulum	Observasi	Dokumentasi
Internalisasi Nilai Toleransi dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto	1. Perencanaan Pembelajaran	a. Menentukan capaian Pembelajaran	1) Keterampilan apa saja yang termuat dalam capaian pembelajaran PAI 2) Bagaimana implementasi capaian pembelajaran di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto 3) Apakah capaian pembelajaran yang telah ditentukan sudah sesuai dengan kondisi SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto	a) Kurikulum yang digunakan di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto b) Bagaimana proses internalisasi kurikulum di sekolah c) Kendala yang dirasakan dalam penerapan kurikulum yang digunakan d) Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala tersebut e) Aspek apa saja yang termuat dalam kurikulum yang digunakan		Program Tahunan Program Semester Capaian Pembelajaran Tujuan Pembelajaran Alur Tujuan Pembelajaran Modul Ajar Data Jumlah Siswa dan Kepercayaannya
		b. Merumuskan	1) Apa saja isi dari komponen tujuan pembelajaran 2) Tujuan pembelajaran	f) Komponen kurikulum yang digunakan		Ulangan

		Tujuan Pembelajaran	<p>yang ideal menurut guru PAI</p> <p>3) Langkah-langkah dalam merumuskan tujuan pembelajaran</p> <p>4) Bagaimana cara memunculkan nilai toleransi dalam tujuan pembelajaran yang dibuat guru</p>	<p>g) Cara apa yang digunakan waka kurikulum untuk menginternalisasikan nilai toleransi</p> <p>h) Pelaksanaan pembelajaran di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto</p> <p>i) Fasilitas yang disediakan untuk mendukung pembelajaran</p>	<p>Harian Siswa</p> <p>Foto Kegiatan Pembelajaran Siswa</p>
		c. Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran	<p>1) Definisi alur tujuan pembelajaran menurut guru</p> <p>2) Langkah apa saja yang ditempuh untuk menentukan tujuan pembelajaran</p> <p>3) Bagaimana cara memunculkan nilai toleransi pada alur tujuan pembelajaran yang dibuat guru</p>		

		d. Modul Ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Definisi modal ajar menurut guru 2) Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menyusun modul ajar 3) Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk memunculkan nilai toleransi pada modul ajar yang dibuat guru 		Pelaksanaan pembelajaran	
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	a. Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Fungsi motivasi belajar pada pembelajaran 2) Waktu penyampaian motivasi belajar 3) Dari ke enam profil pelajar pancasila mana yang lebih sesuai dengan latar belakang sekolah 4) Implementasi sikap dari profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan latar belakang sekolah 			

			5) Bagaimana cara guru menginternalisasikan nilai toleransi dalam pelaksanaan pembelajaran		Foto kegiatan pembelajaran
		b. Melakukan Asesmen Formatif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana cara guru melakukan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI 2) Fungsi asesmen formatif 		
		c. Menyesuaikan kondisi siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk menyesuaikan kondisi siswa dalam pembelajaran 2) Konsep pembelajaran yang diinginkan 		
		d. Menyampaikan Kompetensi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Definisi kompetensi menurut guru 2) Kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan 		

			<p>n kompetensi pembelajaran</p> <p>3) Manfaat dari penyampaian kompetensi pembelajaran</p>		
		e. Menyampaikan Materi Pembelajaran	<p>1) Fasilitas yang mendukung pelaksanaan materi pembelajaran</p> <p>2) Metode pembelajaran yang digunakan</p>		
	3. Penilaian Pembelajaran	a. Jenis Penilaian	<p>1) Penilaian yang digunakan dalam kurikulum Merdeka</p> <p>2) Pelaksanaan penilaian yang digunakan dalam kurikulum tersebut</p>		
		b. Menyusun Rencana Penilaian	<p>1) Langkah-langkah dalam perencanaan penilaian yang dilakukan oleh guru</p>		

			2) Manfaat rencana penilaian		
		c. Menetapkan Aspek Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Aspek apa saja yang ditekankan dalam penilaian pembelajaran PAI 2) Cara menilai aspek yang telah ditentukan 3) Apa saja jenis penilaian yang digunakan dan cara menggunakannya 		
		d. Memilih Teknik Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana cara guru menentukan teknik penilaian yang akan digunakan 2) Teknik yang tepat untuk menilai aspek intelektual dan sikap siswa 		
		e. Menyusun Instrumen Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Cara memilih instrumen penilaian 2) Apa saja jenis instrument penilaian 		

			yang digunakan		
		f. Menghimpun Data Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Cara yang digunakan untuk menghimpun data penilaian 2) Apa saja hasil dari data penilaian 		
		g. Menarik Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan akhir dari penilaian yang dilakukan guru 2) Cara yang dilakukan untuk menarik kesimpulan 		



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Mr M. Aufa Ahdi, S.Pd.

Keterangan : Guru PAI di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan
Purwokerto

Waktu Penelitian : 3 Agustus 2023

1.	P	Keterampilan apa saja yang tercantum dalam capaian pembelajaran PAI
	N	Capaian pembelajaran sendiri itu biasanya memuat tiga kemampuan, seperti pengetahuan (intelektual), sikap, dan keterampilan
2.	P	Bagaimana implementasi capaian pembelajaran di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto
	N	Untuk implementasinya sendiri dilakukan melalui tiga tahap, seperti penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran.
3.	P	Apakah capaian pembelajaran yang telah ditentukan sudah sesuai dengan kondisi SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto
	N	Menurut pengamatan saya setelah membaca dan memahami, capaian pembelajaran yang ditentukan sudah sesuai apalagi ada poin yang mengarah bawah mengenai moderasi beragama yang salah satu sikap yang diajarkan itu toleransi.
4.	P	Bagaimana cara memunculkan nilai toleransi dalam capaian pembelajaran
	N	Untuk nilai toleransi dalam capaian pembelajaran saya rasa bukan hak saya untuk itu, tapi jika dianalisis lagi sudah ada beberapa kompetensi yang mengarah pada nilai toleransi pada setiap elemen pembelajaran PAI.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Mr M. Aufa Ahdi, S.Pd.

Keterangan : Guru PAI di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan
Purwokerto

Waktu Penelitian : 4 Agustus 2023

1.	P	Apa saja isi dari tujuan pembelajaran yang dibuat guru
	N	Tujuan pembelajaran yang saya buat isinya Kumpulan keterampilan yang dikembangkan dari capaian pembelajaran
2.	P	Tujuan pembelajaran yang ideal menurut guru
	N	Tujuan pembelajaran yang ideal itu ketika bisa mencapai tahap implementasi di kehidupan siswa, dengan kata lain ada dampaknya di siswa
3.	P	Langkah-langkah dalam merumuskan tujuan pembelajaran
	N	Untuk langkah-langkah yang biasa saya tempuh itu ada menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, dan menentukan kata kunci
4.	P	Bagaimana cara guru memunculkan nilai toleransi dalam tujuan pembelajaran yang dibuat
	N	Nilai toleransi dalam tujuan pembelajaran itu dimunculkan melalui pengembangan kompetensi inti (CP) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, mulai dari situ memasukkan nilai-nilai toleransi bisa dilakukan

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Mr M. Aufa Ahdi, S.Pd.

Keterangan : Guru PAI di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan
Purwokerto

Waktu Penelitian : 10 Agustus 2023

1.	P	Definisi alur tujuan pembelajaran menurut guru
	N	Alur tujuan pembelajaran sama dengan silabus sebenarnya hanya istilah yang berbeda karena pergantian kurikulum. Alur tujuan pembelajaran isinya urutan atau rangkaian pembelajaran dari awal hingga akhir.
2.	P	Langkah apa saja yang ditempuh untuk menentukan alur tujuan pembelajaran
	N	Urutannya itu menyusun informasi umum, menentukan kompetensi inti, menyusun materi pembelajaran, menyesuaikan fase belajar, menyusun alokasi waktu, dan menyusun pemahaman bermakna.
3.	P	Bagaimana cara menginternalisasikan nilai toleransi pada alur tujuan yang dibuat guru
	N	Cara yang saya lakukan untuk memunculkan nilai toleransi dalam alur tujuan pembelajaran ialah mengembangkan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran ke dalam langkah- langkah belajar.
4.	P	Definisi modul ajar menurut guru
	N	Modul ajar kalau di kurikulum 2013 namanya RPP, modul ajar itu pedoman pembelajaran yang disusun untuk mencapai kompetensi capaian pembelajaran. Isinya ada informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, dan lampiran. Informasi umum terdiri dari nama penyusun, instansi, fase belajar, jenjang sekolah, serta alokasi waktu, profil pelajar Pancasila, sarana prasarana, target siswa, dan model pembelajaran.
5.	P	Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menyusun modul ajar
	N	Yang paling penting itu kita harus memperhatikan kebutuhan siswa, kemudian analisis capaian pembelajaran, analisis tujuan pembelajaran, menyiapkan materi belajar, dan mendesai asesmen belajar siswa.
6.	P	Bagaimana cara guru menginternalisasikan nilai toleransi pada modul ajar yang dibuat
	N	Untuk nilai toleransi dapat diwujudkan melalui pengembangan profil pelajar Pancasila khususnya pada poin

		kebinekaan global dan pada materi pembelajaran yang satu linier dengan konsep toleransi.
--	--	--



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Mr M. Aufa Ahdi, S.Pd.

Keterangan : Guru PAI di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan
Purwokerto

Waktu Penelitian : 24 Agustus 2023

1.	P	Fungsi motivasi belajar yang disampaikan
	N	Selayaknya motivasi pada umumnya fungsinya untuk memberikan dorongan kepada siswa agar semangat dan giat belajar.
2.	P	Waktu penyampaian motivasi belajar
	N	Motivasi belajar biasanya saya sampaikan sebelum masuk kegiatan pembelajaran, dan seringkali saya sesuaikan dengan materi belajar yang akan disampaikan dikelas hari itu.
3.	P	Dari ke enam profil pelajar pancasila mana yang lebih sesuai dengan latar belakang sekolah
	N	Menurut saya yang sesuai dengan latar belakang kami itu kebinekaan global. Untuk kebinekaan global sendiri dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menghargai kebinekaan atau keragaman.
4.	P	Implementasi sikap dari profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan latar belakang sekolah
	N	Kebinekaan global mengajarkan siswa untuk saling menghargai, menghormati segala perbedaan yang ada atau dengan kata lain siswa mampu mengimplementasikan sikap toleransi sebagai wujud penerapan profil pelajar Pancasila.
5.	P	Bagaimana cara guru menginternalisasikan nilai toleransi dalam pelaksanaan pembelajaran
	N	Nilai toleransi dalam pelaksanaan pembelajaran dimunculkan melalui pemberian motivasi, dan penyampaian materi pembelajaran PAI melalui metode kontekstual learning, ceramah, dan diskusi.
6.	P	Bagaimana cara guru melakukan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI
	N	Cara yang saya lakukan cukup sederhana hanya memberikan poin seiring perkembangan yang ditunjukkan siswa. misalnya saja pada awal pembelajaran saya memberikan poin 0 untuk seluruh siswa, jika mereka dalam pembelajaran mau memperhatikan, mau bekerja sama (diskusi), dan mengikuti pembelajaran dengan baik akan saya beri poin mulai dari A-C.

7.	P	Fungsi asesmen formatif
	N	Untuk mengukur kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, dan menganalisis perkembangan siswa dalam pembelajaran.
8.	P	Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk menyesuaikan kondisi siswa dalam pembelajaran
	N	Demgan cara memperhatikan kondisi siswa, karena yang saya harapkan dari pembelajaran ini siswa mampu memahami ajaran agamanya tanpa merasa terbebani.
9.	P	Konsep pembelajaran yang diinginkan
	N	Pembelajaran yang ringan serta tanpa rasa terbebani. Tanpa rasa terbebani ini sangat penting bagi saya, jadi saya sebisa mungkin menjadikan materi belajar siswa sederhana agar mereka tidak merasa berat.
10.	P	Definisi kompetensi menurut guru
	N	Kompetensi itu keterampilan yang harus dicapai siswa setelah melewati proses belajar.
11.	P	Kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan kompetensi pembelajaran
	N	Saya menyampaikan kompetensi diawal pembelajaran supaya nanti siswa punya gambaran tentang apa yang akan mereka pelajari
12.	P	Manfaat dari penyampaian kompetensi pembelajaran
	N	Supaya siswa nantinya memperoleh gambaran mengenai apa saja yang ia peroleh dari kegiatan belajar
13.	P	Fasilitas yang mendukung pelaksanaan materi pembelajaran
		Fasilitas sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran itu ada ruang kelas yang dilengkapi smart tv, internet, dan AC untuk kenyamanan siswa
14.	P	Metode pembelajaran yang digunakan
	N	Untuk metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi yang disampaikan, tapi lebih sering menggunakan metode kontekstual learning, ceramah, dan diskusi.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Mr M. Aufa Ahdi, S.Pd.

Keterangan : Guru PAI di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan
Purwokerto

Waktu Penelitian : 25 Agustus 2023

1.	P	Penilaian yang digunakan dalam kurikulum merdeka
	N	Kebetulan sekolah kami ini menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, sehingga penilaian yang digunakan itu ada penilaian formatif dan penilaian sumatif.
2.	P	Pelaksanaan penilaian yang digunakan dalam kurikulum tersebut
	N	Penilaian formatif saya lakukan diawal pembelajaran atau diakhir pembelajaran menyesuaikan kebutuhan, dan penilaian sumatif dilakukan diakhir untuk menentukan kelulusan siswa
3.	P	Langkah-langkah dalam perencanaan penilaian yang dilakukan oleh guru
	N	Untuk langkah-langkahnya itu ada menyusun rencana pembelajaran, menetapkan aspek penilaian, memilih teknik penilaian, menyusun instrument penilaian, menghimpun data penilaian, dan menarik kesimpulan.
4.	P	Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengukur nilai toleransi dalam pembelajaran
	N	Internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI dapat dilihat melalui penilaian yang dilakukan guru. Penilaian yang dilakukan ialah penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman.
5.	P	Manfaat rencana penilaian
	N	Untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan siswa mencapai kompetensi dalam pembelajaran.
6.	P	Aspek apa saja yang ditekankan dalam penilaian
	N	Intelektualitas, sikap, dan keterampilan siswa pada saat kegiatan pembelajaran.
7.	P	Cara menilai aspek yang telah ditentukan
	N	Intelektualitas siswa dapat dinilai melalui tes baik lisan maupun tulisan, untuk penilaian sikap saya biasanya membuat penilaian diri untuk diisi setiap siswa, dan penilaian keterampilan saya menyesuaikan materi pembelajarannya
8.	P	Apa saja jenis penilaian yang digunakan

	N	Untuk penilaiannya sendiri ada dua jenis penilaian formatif dan penilaian sumatif
9.	P	Bagaimana cara guru menentukan teknik penilaian yang akan digunakan
	N	Biasanya saya menyesuaikan dengan aspek yang akan saya nilai, misalnya menggunakan tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai materi belajar yang disampaikan
10.	P	Teknik yang tepat untuk menilai aspek intelektual dan sikap
	N	Pada aspek intelektual saya menggunakan teknik penilaian berupa tes (lisan atau tulisan), aspek sikap saya menggunakan teknik penilaian diri.
11.	P	Cara memilih instrument penilaian
	N	Instrument yang dipilih menyesuaikan dengan teknik yang digunakan dan fokus penilaiannya.
12.	P	Apa saja jenis instrument penilaian yang digunakan
	N	Instrument penilaian berupa tes tertulis, praktik, dan penugasan.
13.	P	Kegiatan akhir dari penilaian yang dilakukan guru
	N	Kegiatan akhir biasanya itu menghimpun data dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh
14.	P	Cara yang dilakukan untuk menarik kesimpulan
	N	Dengan cara menganalisis data yang diperoleh dan menyimpulkan hasil akhir sebagai kesimpulan.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Mrs Mekar

Keterangan : Waka Kurikulum

Waktu : Senin, 28 Agustus 2023, Pukul 13.50 WIB

1.	P	Kurikulum yang digunakan di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto?
	N	SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto menggunakan dua kurikulum dalam pembelajaran, yaitu kurikulum nasional dan kurikulum internasional. Kurikulum nasional yang digunakan itu kurikulum Merdeka yang difokuskan pada mata Pelajaran agama salah satunya, sedangkan kurikulum internasional yang digunakan itu ada kurikulum <i>kurikulum pearson edexcel</i> dan <i>kurikulum mandarin dari Hebei university</i>
2.	P	Bagaimana implementasi kurikulum Merdeka di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto?
	N	Implementasi kurikulum merdeka itu membebaskan pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan setiap sekolah, jadi pelaksanaan atau implementasinya itu berbeda antara sekolah satu dengan lainnya. SMP Pu Hua sendiri itu sekolah berbasis multicultural multi religi jadi dari pihak kami sangat menganjurkan pembelajaran yang menekankan aspek toleransi bagi siswa untuk menyikapi perbedaan yang ada.
3.	P	Kendala yang dirasakan Mrs dalam penerapan kurikulum Merdeka di Sekolah
	N	Kendala dalam implementasi kurikulum merdeka itu memang benar adanya, dulu pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka itu masih minim informasi terlebih kurikulum merdeka digunakan pada tahun 2021 yang kita tahu bersama kondisi pada saat itu masih ada covid 19, jadi kepanikan dan kekhawatiran terjadi pada saat itu.
4.	P	Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala yang dirasa
	N	Mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka dari pemerintah menyediakan platform merdeka mengajar yang berisikan informasi pelaksanaan

		kurikulum merdeka, selain itu dari pihak sekolah juga mengadakan house training untuk menambah wawasan guru dan mengasah kemampuannya guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu juga ada program berupa refreshmen untuk setiap guru, melalui program tersebut saya berusaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar sekaligus sebagai ajang bertukar pikiran atau evaluasi mengenai pembelajaran.
5.	P	Ketentuan capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka
	N	Untuk capaian pembelajaran sendiri sudah diatur dari pusat. Termuat dalam putusan kementerian pendidikan nomor 003/H/KR/2022 tentang pelaksanaan kurikulum Merdeka.
6.	P	Dalam kurikulum Merdeka terdapat modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran, untuk komponen yang menyusun modul ajar itu apa saja?
	N	Komponen yang menyusun modul ajar pada kurikulum merdeka itu ada informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, dan lampiran.
7.	P	Hal apa yang dilakukan Mrs selaku waka kurikulum dalam rangka menginternalisasikan nilai toleransi dalam pengembangan kurikulum PAI
	N	Saya selaku waka kurikulum juga ambil peran dalam proses internalisasi nilai toleransi, saya kurikulum berusaha sebaik mungkin menyediakan fasilitas berupa ruangan untuk kegiatan pembelajaran setiap agama, dan memfasilitasi siswa dengan guru keagamaan. Sehingga tidak ada alasan untuk siswa tidak mendalami agamanya masing-masing, dan tidak ada istilah pemaksaan perihal kepercayaan

TRANSKIP OBSERVASI

Keterangan : Observasi Pembelajaran

Waktu : 24 Agustus 2023

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Proses belajar mengajar	Proses belajar mengajar di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang dibuat guru. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan kontekstual learning. Berdasarkan pengamatan peneliti metode ceramah digunakan pada saat guru menyampaikan materi belajar, metode diskusi digunakan untuk memperdalam dan mengasah interaksi antar siswa, sedangkan metode kontekstual learning digunakan untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan menyajikan masalah di kehidupan nyata yang sesuai dengan materi pembahasan.
2.	Interaksi yang terjadi antar agama	Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti interaksi antar agama yang terjadi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto berjalan dengan baik seperti interaksi pada umumnya, mereka cenderung tidak membawa identitas agama saat berbaur dan lebih terbuka pada perbedaan agama.

TRANSKIP OBSERVASI

Keterangan : Observasi Pembelajaran

Waktu : 25 Agustus 2023

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Proses Pembelajaran	Pembelajaran di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto khususnya pada mata Pelajaran PAI dilakukan dalam kurun waktu 40 menit dengan berbagai kategori pelajaran seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah, Ahlak, Fikih, dan Sejarah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada mata Pelajaran Ahlak, nilai toleransi dimunculkan guru melalui materi pembelajaran pada tema membangun harmoni intern antar umat beragama menggunakan metode ceramah dan kontekstual learning. Sedangkan pada mata Pelajaran Akidah dalam materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT guru menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk mengkontuksi pengetahuan siswa. Salah satu materi diskusi ialah bagaimana cara berhubungan dengan umat yang beriman kepada kitab terdahulu seperti injil, dsb.
2.	Kegiatan hari Jum'at	Kegiatan hari Jum'at di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto bagi pemeluk agama Islam disediakan salat Jum'at berjamaah, dan setelah itu di isi kegiatan penguatan, pendalaman materi yang telah disampaikan pada kegiatan intrakulikuler.

Lampiran 2

Contoh Program Tahunan dan Program Semester

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu	
1	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'ān dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.	9 JP	
	2.1 Menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 dan hadis terkait.		
	3.1. Memahami makna Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu		
	4.1.1 Membaca Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 dengan tartil.		
	4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.		
1	4.1.3 Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.	9 JP	
	1.2 Terbiasa membaca al-Qur'ān dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf.		
	2.2 Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134, dan Hadis terkait.		
	3.2 Memahami makna Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.		
	4.2.1 Membaca Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134 dengan tartil.		
1	4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134 dengan lancar.	9 JP	
	4.2.3 Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.		
	1.3 Meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.		9 JP
	2.3 Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.		
3.3 Memahami makna al-Asma' u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.			
1	4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma' u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.	9 JP	
	1.4 Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.		9 JP
	2.4 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat.		
3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.			
1	4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.	9 JP	
	1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama.		9 JP

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	2.5 Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.	
	3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.	
	4.5 Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.	
1	1.6 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.	9 JP
	2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.	
	3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.	
	4.6 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.	
1	1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.	9 JP
	2.7 Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.	
	3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.	
	4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.	
2	1.8 Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.	12 JP
	2.8 Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah.	
	3.8 Memahami ketentuan salat berjamaah.	
	4.8 mempraktikkan salat berjamaah.	
2	1.9 Menunaikan salat Jum'at sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.	12 JP
	2.9 Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan salat Jum'at.	
	3.9 Memahami ketentuan salat Jum'at.	
	4.9 mempraktikkan salat Jum'at.	
2	1.10 Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.	9 JP
	2.10 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat jamak qasar.	
	3.10 Memahami ketentuan salat jamak qasar.	
	4.10 mempraktikkan salat jamak dan qasar.	
2	1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	12 JP
	2.11 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	
	3.11 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	
	4.11 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	
2	1.12 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	6 JP
	2.12 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.	
	3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.	
	4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.	

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
2	1.13 Menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.	6 JP
	2.13 Meneladani perilaku terpuji al-Khulafa al-Rasyidun.	
	3.13 Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun.	
	4.13 Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun.	



No Urt	No KD	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1		Aspek Al Quran	4
	3.1	memahami Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27 dan Hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana	1
	4.1.1	membaca Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27 dengan tartil	1
	4.1.2	menunjukkan hafalan Q.S. Al-Furqan/25: 63, Q.S. Al-Isra'/17: 26-27 serta Hadis terkait dengan lancar	1
	4.1.3	menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27	1
2		Aspek Aqidah	2
	3.3	memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.	1
	4.3	menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.	1
3		Aspek Akhlak	4
	3.5	memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran	1
	4.5	menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran	1
	3.6	memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil	1
	4.6	menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil	1
4		Aspek Fiqih	4
	3.9	memahami tata cara salat sunah berjamaah dan munfarid	1
	4.9	mempraktikkan salat sunah berjamaah dan munfarid	1
	3.10	memahami tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	1
	4.10	mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	1
5		Aspek Tarikh/Sejarah	2
	3.13	memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah	1
	4.13	menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah	1
6		Ulangan Harian	*)
7		Cadangan	2
Jumlah			18

No Urt	No KD	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	Aspek Al Quran		4
	3.2	memahami Q.S. an-Nahl/16: 114 dan Hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari	1
	4.2.1	membaca Q.S. an-Nahl/16: 114 terkait dengan tartil	1
	4.2.2	menunjukkan hafalan Q.S. an-Nahl/16: 114 serta Hadis terkait dengan lancar	1
	4.2.3	menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan Q.S. an-Nahl/16: 114	1
2	Aspek Aqidah		2
	3.4	memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt.	1
	4.4	menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt.	1
3	Aspek Akhlak		3
	3.7	memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru	1
	4.7	menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru	0,5
	3.8	memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama	1
	4.8	menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama	0,5
4	Aspek Fiqih		3
	3.11	memahami tata cara puasa wajib dan sunah	1
	4.11	menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah	0,5
	3.12	memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadis	1
	4.12	menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan al-Qur'an dan Hadis	0,5
5	Aspek Tarikh/Sejarah		2
	3.14	memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah	1
	4.14	menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah	1
6		Ulangan Harian	*)
7		Cadangan	1
Jumlah			15

Lampiran 3

Dokumentasi Observasi



Lampiran 4

Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftk.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1009/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 29 Maret 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Yumna Maidam |
| 2. NIM | : 1917402089 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Pengembangan Kurikulum PAI |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto |
| 3. Tanggal Observasi | : 30-03-2023 s.d 13-04-2023 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



Lampiran 5

Surat Balasan Observasi Pendahuluan



**YAYASAN PUTERA HARAPAN BANYUMAS
SATUAN PENDIDIKAN KERJASAMA
SEKOLAH 3 BAHASA PUTERA HARAPAN
普华三语学校**

Jalan S. Parman, Kompleks Stadion Mini, Purwokerto 53141; Hp : 081 334455 410; Telp : 0281 - 641926
Email : sekolahepuhua.sch.id Website : www.puhua.sch.id

SURAT KETERANGAN
No. 018/SKET/SMP3BPH/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP 3 Bahasa Putera Harapan, menerangkan bahwa:

Nama : Yumna Maidam
NIM : 1917402089
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan observasi pertama di SMP 3 Bahasa Putera Harapan, dengan Judul "Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Pengembangan Kurikulum PAI"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 03 April 2023
Kepala Sekolah


F. David Ludifanto, S.S., M.Hum.



Lampiran 6

Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftk.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3739/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023 10 Juli 2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
Yth. Kepala SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Yumna Maidam
2. NIM	: 1917402089
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Banjarpanepen Rt 03/01
6. Judul	: Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Nilai toleransi dalam pengembangan kurikulum PAI
2. Tempat / Lokasi	: SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto
3. Tanggal Riset	: 11-07-2023 s/d 11-09-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Siamet Yahya

Lampiran 7

Surat Balasan Riset Individu



**YAYASAN PUTERA HARAPAN BANYUMAS
SATUAN PENDIDIKAN KERJASAMA
SEKOLAH 3 BAHASA PUTERA HARAPAN
普华三语学校**


Jalan S. Parman, Kompleks Stadion Mini, Purwokerto 53141; Hp : 081 534455 410; Telp : 0281 - 641926
Email : sekolahpuhua.sch.id Website : www.puhua.sch.id

SURAT KETERANGAN
No. 170/SKET/SMP3BPH/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP 3 Bahasa Putera Harapan, menerangkan bahwa:

Nama : Yumna Maidam
NIM : 1917402089
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan riset di SMP 3 Bahasa Putera Harapan, dengan Judul "Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan" pada tanggal 11 Juli 2023 sampai dengan 11 September 2023. Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 September 2023
Kepala Sekolah

Timmy Sugiharto, S.T.



Lampiran 8

Blangko Bimbingan Skripsi



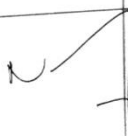

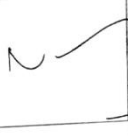

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yumna Maidam
NIM : 1917402089
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
Judul: Internalisasi Nilai Toleransi dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Nasional 3
Bahasa Putera Harapan Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 27 Maret 2023	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki judul- Perbaiki penulisan footnote- Perbaiki penggunaan huruf kapital- Penggunaan kata baku		
2	Rabu, 05 April 2023	<ul style="list-style-type: none">- ACC proposal skripsi		
3	Jum'at, 05 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki paragraf pada bab II- Penambahan materi dari jurnal pada bab II- Perbaiki rumusan masalah- Perbaiki manfaat penelitian		
4.	Jum'at, 23 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki nomor halaman- Perbaiki sub bab (enter satu pada setiap sub bab)- Perbaiki penulisan pada bab II		

5.	Senin, 10 Juli 2023	- Tambahkan teori pada bab II terkait pengembangan kurikulum PAI		
6	Senin, 31 Juli 2023	- Perbaiki footnote (ambil dari jurnal) - Membuat instrumen penelitian		
4	Selasa, 1 Agustus 2023	- Perbaiki instrument penelitian (jumlah pertanyaan)		
5	Rabu, 2 Agustus 2023	- ACC instrument penelitian		
6	Selasa, 12 September 2023	- Menyesuaikan pembahasan dengan instrument penelitian (pembelajaran dijadikan poin a sesuai instrument) - Menjelskan kembali judul skripsi pada bab II		
7	Jum'at, 15 September 2023	- Perbaiki spasi pada sub judul - Perbaiki penulisan daftar Pustaka		
8	Senin, 18 September 2023	- Perbaiki saran pada bab V (disesuaikan dengan manfaat penelitian) - Perbaiki daftar riwayat		

		hidup (dirapikan kembali)		
8.	Rabu, 20 September 2023	- Melengkapi lampiran		
9.	Kamis, 21 September 2023	- ACC Munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 September 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525201503 1 004

Lampiran 9

Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Yumna Maidam
NIM : 1917402089
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan/Pendiidkan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 21 September 2023

Mengetahui,
Koordjnator Prodi

Rahman Afandi, S.Ag, M.Si.
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525201503 1 004

Lampiran 10

Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1195/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
INTERNALISASI NILAI TOLERANSI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SMP NASIONAL 3 BAHASA PUTERA HARAPAN PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Yumna Maidam
NIM : 1917402089
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 11

Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A Yani, No 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1686/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Yumna Maidam
NIM : 1917402009
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 12

Sertifikat BTA/PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13904/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : YUMNA MAIDAM
NIM : 1917402089

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	75
# Imia'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

Lampiran 13

Sertifikat Bahasa Arab

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.sib.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-136/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/I/2022

This is to certify that
Name : **YUMNA MAIDAM** : منحت إلى الاسم
Place and Date of Birth : **Banyumas, 15 April 2000** : محل وتاريخ الميلاد
Has taken : **IQLA** : وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, : : على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : **26 Januari 2022** : التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : : مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 48 فهم السموع
Structure and Written Expression: 46 فهم العبارات والتركيب
Reading Comprehension: 52 فهم المقروء
Obtained Score : 488 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, 26 Januari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004





Lampiran 14

Sertifikat Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Il. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.sib.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة شؤون الدينية جمهورية اندونيسيا

جامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو

الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-135/Un.19/UPT/Bhs/PP.009/921/I/2022

This is to certify that

Name : YUMNA MAIDAM
Place and Date of Birth : Banyumas, 15 April 2000
Has taken : EPTUS
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 26 Januari 2022
with obtained result as follows :

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 49 Structure and Written Expression: 51 Reading Comprehension: 50

فهم السمع

فهم العبارات والتركيب

فهم المقروء

Obtained Score :

501

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو

Purwokerto, 26 Januari 2022

The Head of Language Development Unit,



رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Amna
Ade Ruswatie, M. Pd

NIP 19860704 201503 2 004




Lampiran 15

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53125


No. IN.17/UPT-TIPO/8118/V1/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+




Diberikan Kepada:


YUMNA MAIDAM
NIM: 1917402069

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas , 15 April 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 10 Juni 2022
Kepala UPT TIPO



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP: 19801215 200501 1 003



Lampiran 16
Sertifikat KKN



Lampiran 17

Sertifikat PPL II



Lampiran 18

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Yumna Maidam
2. NIM : 1917402089
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 15 April 2000
4. Alamat : Banjarpanepen RT 03/RW 01, Sumpiuh,
Banyumas
5. Ayah : Jafar Hamid
6. Ibu : Siti Fatonah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : MI Al-Huda Selanegara
 - b. SMP/MTs : MTs Ma'arif Nu 1 Sumpiuh
 - c. SMA/MA : MAN 3 Banyumas
 - d. S1 : UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Falah
Purwokerto

Purwokerto, 11 Oktober 2023


Yumna Maidam
1917402089

